



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPA MATERI GAYA DENGAN MENGGUNAKAN
METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS IV MIS
ALWASHLIYAH BAGAN DALAM KECAMATAN TANJUNG TIRAM
KABUPATEN BATU BARA TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Persyaratan Dalam
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah**

DISUSUN

Oleh:

**SYILVIA AZIZ
NIM. 0306161005**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPA MATERI GAYA DENGAN MENGGUNAKAN
METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS IV MIS
ALWASHLIYAH BAGAN DALAM KECAMATAN TANJUNG TIRAM
KABUPATEN BATU BARA TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Persyaratan Dalam
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh:

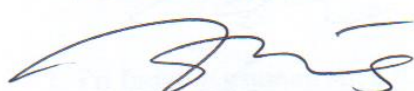
**SYLVIA AZIZ
NIM. 0306161005**

PEMBIMBING SKRIPSI

PEMBIMBING I


**Dr. Zulheddi, MA
NIP. 197603032009011010**

PEMBIMBING II


**Tri Indah Kusumawati, S.S, M.Hum
NIP. 197009252007012021**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax. 6615683 Medan Estate
203731 Email: ftainsu@gmail.com

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI GAYA DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS IV MIS ALWASHLIYAH BAGAN DALAM KECAMATAN TANJUNG TIRAM KABUPATEN BATU BARA TAHUN AJARAN 2019/2020” yang disusun oleh SYILVIA AZIZ yang telah di Munaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

17 Juli 2020 M
26 Zulkaidah 1441 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan


Ketua

Dr. Sapri, S.Ag, MA
NIP. 19701231 199803 1 023

Sekretaris

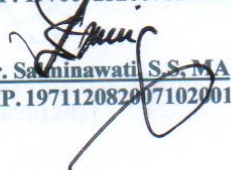
Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I
NIP. 198905102018011002

Anggota Penguji


1. 
Dr. Zulmeddi, MA
NIP. 197603032009011010

2. 
Tri Indah Kusumawati, S.S, M.Hum
NIP. 197009252007012021

3. 
Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd
NIP. 197107272007011031

4. 
Dr. Saaminawati, S.S, MA
NIP. 197112082007102001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan


Dr. Mardianto, M. Pd.
NIP. 196712121994031004

Medan, 17 Juli 2020

Nomor : Surat Istimewa

Lampiran :-

**Perihal : Skripsi
a.n Sylvia Aziz**

Kepada Yth:

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sumatera Utara
Medan**

Assalamu'alaikumWr.Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Sylvia Aziz

NIM : 0306161005

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/ S1

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata

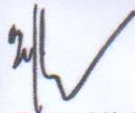
Pelajaran IPA Materi Gaya Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV MIS Alwashliyah Bagan Dalam Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara Tahun Ajaran 2019/2020"

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan pada sidang Munaqasayah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

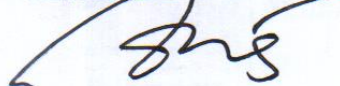
Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakaatuh.

PEMBIMBING I



**Dr. Zulheddi, MA
NIP. 197603032009011010**

PEMBIMBING II



**Tri Indah Kusumawati, S.S, M.Hum
NIP. 197009252007012021**

SURAT PERNYATAAN ASLI SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Syilvia Aziz

NIM : 030161005

Jur/Program Stud : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)/S1

Judul Skripsi : **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran**

IPA Materi Gaya Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV

MIS Alwashliyah Bagan Dalam Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

Tahun Ajaran 2019/2020”

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini adalah hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, Juli 2020
Yang Membuat Pernyataan



Syilvia Aziz
NIM.0306161005

ABSTRAK



Nama : Syilvia Aziz
NIM : 0306161005
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing I : Dr. Zulheddi, MA
Pembimbing II : Tri Indah Kusumawati, M.Hum
Judul Skripsi : “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Gaya Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV MIS Alwashliyah Bagan Dalam Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara Tahun Ajaran 2019/2020”

Kata Kunci: Hasil Belajar, Metode Demonstrasi

Tujuan dari penelitian: (1) Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Gaya sebelum menggunakan metode Demonstrasi (2) Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode Demonstrasi pada mata pelajaran IPA materi Gaya (3) Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa setelah menerapkan metode Demonstrasi pada mata pelajaran IPA materi Gaya.

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan tahapan berupa siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV MIS Alwashliyah Bagan Dalam di semester II sebanyak 30 orang siswa, yang terdiri dari 14 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Kemampuan pemahaman siswa mengenai materi Gaya sebelum menggunakan metode Demonstrasi yaitu siswa yang tuntas berjumlah 12 orang atau dengan persentase 40%. (2) Proses penerapan metode pembelajaran Demonstrasi pada mata pelajaran IPA materi Gaya di kelas IV MIS Alwashliyah Bagan Dalam berjalan dengan baik sesuai dengan RPP yang telah direncanakan. Hal ini dapat dilihat dari kesungguhan belajar siswa dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (3) Kemampuan pemahaman siswa mengenai materi Gaya setelah menggunakan metode Demonstrasi yaitu pada siklus I siswa yang tuntas berjumlah 17 orang atau dengan persentase 56,7%. Selanjutnya pada siklus II siswa yang tuntas berjumlah 26 orang atau dengan persentase 86,7%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi Gaya pada mata pelajaran IPA telah mencapai tingkat ketuntasan belajar klasikal.

Pembimbing I

Dr. Zulheddi, MA
NIP. 197603032009011010

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW, yang telah membawa kita ke jalan kebenaran serta jalan yang diridhoi-Nya.

Skripsi ini berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Gaya Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV MIS Alwashliyah Bagan Dalam Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara Tahun Ajaran 2019/2020” dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat yang ditempuh oleh mahasiswa/i dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
2. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

3. Ibu Dr. Salminawati, S.S, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Pendidikan Ibtidaiyah (PGMI) UIN Sumatera Utara Medan.
4. Bapak Dr. Zulheddi, MA sebagai Dosen Pembimbing I yang telah memberikan banyak arahan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Tri Indah Kusumawati, M.Hum sebagai Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara yang telah mendidik dan memberikan ilmu kepada penulis.
7. Para staf perpustakaan, baik perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan maupun perpustakaan utama UIN Sumatera Utara yang telah membantu penulis dalam memberi referensi untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepala sekolah MIS Alwashliyah Bagan Dalam dan guru-guru MIS Alwashliyah Bagan Dalam terutama guru kelas IV, serta seluruh komponen sekolah lainnya yang telah membantu penulis dalam pembuatan skripsi ini.
9. Teristimewa Ayah tersayang Aziz dan Ibunda tersayang Fatimah, S.Pd.I yang telah memberikan semangat, kasih sayang, cinta yang tak terhingga dan membimbing dalam meraih ilmu serta cita-cita penulis sehingga dapat menyelesaikan proposal skripsi guna sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan sarjana S-1 di UIN Sumatera Utara.
10. Terkhusus untuk Suami tercinta Rahmad Husnil Munawa dan buah hati kami Ghumaishah Insyirah atas motivasi, cinta, kasih sayang, semangat dan dukungan agar skripsi ini cepat terselesaikan.

11. Abang-abangku tercinta Eri Ernanda, S.Pd, Reza Zul Aswad dan adikku tersayang Intan Mutia Aziz yang telah memberikan cinta, kasih sayang, nasehat dan semangat kepada penulis.
12. Keluarga PGMI-6 Stambuk 2016 yang selalu mengarahkan, serta menjadi teman yang baik dalam berjuang menuntut ilmu, terkhusus sahabatku Haura Azzah Rawani Piliang, Nadya Aulia Malau, dan Yuni Hanifah Batubara yang telah menjadi sahabat yang berjuang bersama penulis dalam menuntut ilmu di UIN Sumatera Utara.
13. Keluarga Rumah Wanita Cantik Erna Siregar, Nurfadilla, Khairani, Jumiah dan adik Rafika Fitri Sari yang selalu belajar bersama, bercanda bersama, makan bersama, memberikan dukungan dan perhatian yang sangat luar biasa.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Akhir kata penulis mengucapkan permintaan maaf yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak apabila ada kesalahan dalam skripsi ini. Kebaikan yang ada di dalamnya merupakan karunia dari Allah SWT, namun apabila ada kekurangan, itu kekurangan penulis sebagai hamba yang lemah dan masih dalam proses belajar.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Perumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORETIS	
A. Kerangka Teoretis	7
1. Hasil Belajar	7
a. Pengertian Hasil Belajar.....	7
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	9
2. Metode Pembelajaran Demonstrasi	10
a. Pengertian Metode Pembelajaran Demonstrasi	10
b. Langkah-langkah Mengaplikasikan Metode Demonstrasi.....	11
c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi.....	13
3. Pembelajaran IPA di SD/MI.....	14
a. Hakikat IPA.....	14

b. Tujuan Pembelajaran IPA di SD/MI	16
c. Prinsip IPA Berdasarkan Kurikulum 2013 di SD/MI	17
4. Materi Pembelajaran Gaya di SD/MI	19
a. Pengaruh Gaya Terhadap Benda	20
b. Macam-macam Gaya dan Manfaatnya	20
B. Penelitian yang Relevan	24
C. Kerangka Berfikir	26
D. Hipotesis Tindakan	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
B. Subyek Penelitian	28
C. Tempat dan Waktu Penelitian	29
D. Prosedur Observasi	29
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN	38
A. Paparan Data	38
B. Uji Hepotesis	38
C. Pembahasan Hasil Penelitian	62
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kriteria Hasil Belajar Siswa Dalam Bentuk %	34
Tabel 4.1 Nilai Pre Test Siswa Sebelum Melakukan Tindakan.....	40
Tabel 4.2 Pesentase Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Pre Test.....	42
Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I.....	45
Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	48
Tabel 4.5 Data Hasil Nilai Siswa Pada Siklus I.....	50
Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II	55
Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	57
Tabel 4.8 Data Hasil Nilai Siswa Pada Siklus II.....	59
Tabel 4.9 Nilai Rekapitulasi Siswa.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Grafik Pencapaian Hasil Belajar Siswa.....	63
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Nilai Pre Test Siswa Sebelum Melakukan Tindakan

Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Lampiran 4 Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

Lampiran 5 Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II

Lampiran 6 Hasil Observasi Siswa Siklus I

Lampiran 7 Hasil Observasi Siswa Siklus II

Lampiran 8 Surat Keterangan Validasi Soal

Lampiran 9 Soal Pra Tindakan

Lampiran 10 Soal Post Tes Siklus I

Lampiran 11 Soal Post Tes Siklus II

Lampiran 12 Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas V

Lampiran 13 Hasil Wawancara Dengan Siswa Kelas V

Lampiran 14 Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah pendidikan semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*pedagogle*” yang berarti bimbingan yang diberikan pada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan “*Tarbiyah*” yang berarti pendidikan.¹ Menurut Uyoh Sadulloh, dkk mengatakan bahwa ilmu pendidikan adalah ilmu pengetahuan tentang pendidikan yang disusun secara sistematis, logis, berdasarkan prinsip-prinsip yang diperoleh dan diverifikasi melalui pengamatan, eksperimen, dan hasil pemikiran yang tepat.

Ilmu pendidikan harus dipelajari dan dimiliki oleh setiap pendidik atau calon pendidik agar tidak terjerumus kepada kegiatan pendidikan yang tidak terarah dan terencana, serta membawa kepada kemungkinan berbuat kesalahan. Ilmu pendidikan harus dipelajari oleh calon pendidik, karena yang akan dihadapi adalah manusia, yang menyangkut kehidupan dan hidup manusia, akan menyangkut harkat dan martabat manusia, serta hak asasi manusia. Perbuatan mendidik adalah perbuatan yang harus betul-betul disadari, dalam rangka membimbing anak kearah yang dituju.²

¹Salminawati, (2015), *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal.15.

² Syafril dan Zelhendri Zen, (2017), *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*, Depok: Kencana, hal.38-39.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dapat didefinisikan sebagai proses ilmiah, sikap ilmiah, dan produk ilmiah, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai proses terdiri atas berbagai produk keterampilan, yaitu keterampilan proses dasar seperti mengamati dan mengukur, serta keterampilan proses terpadu meliputi: merumuskan masalah, menarik kesimpulan, dan sebagainya. Sementara itu Ilmu Pengetahuan Alam sebagai sikap menuntut siswa untuk memiliki sikap ilmiahnya seperti jujur, teliti, kritis, serta mampu bekerja sama dan sebagainya.

Sebagai produk memiliki komponen yang terdiri atas hukum dan teori. Di dalam hukum dan teori itu terdapat komponen yang lebih kecil lagi, yang disebut konsep. Konsep merupakan produk dari proses ilmiah. Secara sederhana dapat diilustrasikan sebagai berikut: siswa melakukan pengamatan dalam proses, dan proses ini akan menghasilkan fakta. Dari berbagai fakta yang diperoleh di buat generalisasi sehingga terjadilah konsep. Jadi konsep dapat didefinisikan kumpulan stimulus (benda, peristiwa dan lain-lain) yang mempunyai ciri yang sama.³

Kondisi pembelajaran IPA adalah suatu kekeliruan apabila seorang guru mengajar IPA dengan cara menransfer saja apa saja yang ada didalam buku teks kepada anak didiknya. Hal ini disebabkan apa yang tersurat dalam buku teks itu baru merupakan satu sisi atau satu dimensi saja dari IPA yaitu dimensi “produk”. Buku teks merupakan *body of knowledge* dari IPA, merupakan akumulasi hasil upaya para perintis IPA terdahulu dan umumnya telah tersusun secara lengkap dan sistematis. Buku teks memang penting, tetapi ada sisi lain dari maksudnya

³Kanti Sukowati, (2014), *Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Materi Gaya dan Gerak Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VIA SDN Darungan 01 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.*

proses mendapatkan ilmu itu sendiri, IPA diperoleh melalui penelitian dengan menggunakan langkah-langkah tertentu yang disebut metode ilmiah.

Dalam pengajaran IPA seorang guru dituntut untuk dapat mengajak anak didiknya memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber belajar. Alam sekitar merupakan sumber belajar yang paling otentik dan tidak akan habis digunakan. Uraian ini tidak dimaksudkan bahwa buku teks dengan demikian menjadi tidak penting. Akan tetapi buku teks sangat penting karena memuat secara lengkap dan sistematis tentang pengetahuan IPA, dimana “sistematik” merupakan salah satu syarat dari kebenaran ilmu.⁴

Salah satu masalah yang dihadapi siswa dalam belajar IPA di Sekolah Dasar adalah berkaitan dengan hasil belajar yang kurang memuaskan. Hasil belajar yang kurang memuaskan mengindikasikan bahwa dalam proses pembelajaran guru yang bersangkutan kurang memperhatikan metode pembelajaran yang digunakan serta metode pembelajaran yang digunakan cenderung bersifat konvensional, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran.

Dalam mengajarkan IPA kepada siswa, guru hendaknya memilih berbagai variasi model, pendekatan, strategi, metode yang sesuai dengan situasi yang ada, sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan akan tercapai. Perlu diketahui bahwa baik atau tidaknya suatu pemilihan metode pembelajaran akan tergantung pada tujuan pembelajarannya, kesesuaian dengan materi pelajaran, tingkat perkembangan peserta didik (siswa), kemampuan guru dalam mengelola pelajaran serta mengoptimalkan sumber-sumber belajar yang ada.

⁴ Maulana, dkk, (2015), *Ragam Model Pembelajaran di Sekolah Dasar*, UPI Samedang Press, hal. 241-242.

Pembelajaran dengan metode konvensional tak lebih dari transfer ilmu kepada murid didalam kelas melalui komunikasi satu arah. Murid hanya menjadi obyek pasif yang mempunyai kewajiban untuk menghafal catatan yang telah diberikan guru supaya bisa menjawab soal-soal yang nantinya akan diujikan.

Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa, pada sampai penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat dipahami peserta didik baik secara nyata maupun tiruan.⁵

Berdasarkan dari masalah yang telah di uraikan di atas, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dan juga untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan indikator yang di harapkan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Gaya Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV MIS Alwashliyah Bagan Dalam Kecamatan Tanjung Tiram, Kabupaten Batu Bara, Tahun Ajaran 2019/2020”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa bermain saat pembelajaran berlangsung.
2. Proses pembelajaran IPA dirasa masih kurang menarik bagi siswa sehingga berakibat kurang optimalnya hasil pembelajaran.
3. Guru menggunakan metode konvensional dalam mengajar.

⁵ Darmadi, (2017), *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, Yogyakarta: Deepublish, hal. 184.

4. Kurangnya kreasi guru didalam pembelajaran.
5. Belum terlibatnya siswa di saat proses pembelajaran secara aktif.
6. Hasil belajar siswa masih rendah pada mata pelajaran IPA.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan suatu masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA materi gaya di kelas IV MIS Alwashliyah Bagan Dalam Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara?
2. Bagaimana penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA materi gaya di kelas IV MIS Alwashliyah Bagan Dalam Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa setelah menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA materi gaya di kelas IV MIS Alwashliyah Bagan Dalam Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA materi gaya di kelas IV MIS Alwashliyah Bagan Dalam Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.

2. Untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA materi gaya di kelas IV MIS Alwashliyah Bagan Dalam Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA materi gaya di kelas IV MIS Alwashliyah Bagan Dalam Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan:

1. Diharapkan menjadi masukan dan informasi bagi guru IPA dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran IPA materi gaya.
2. Diharapkan menjadi masukan bagi guru IPA mengenai metode demonstrasi di kelas IV.
3. Diharapkan menjadi sumbangan kecil dalam memecahkan dari sekian banyak masalah yang di hadapi dalam pelajaran IPA pada kelas IV.
4. Diharapkan menjadi masukan bagi pihak guru dan sekolah guna memperbaiki metode pembelajaran dengan dilakukan pada kelas IV untuk pelajaran IPA.
5. Untuk memperkaya ilmu pengetahuan terhadap proses pembelajaran IPA khususnya pada siswa kelas IV bagi mahasiswa peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Antara kata hasil dan belajar memiliki makna yang berbeda.

Menurut Djamarah, hasil adalah capaian dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok. Sedangkan menurut sanjaya bahwa hasil adalah yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang dapat menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil adalah capaian dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun secara berkelompok.⁶

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut di tampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan.⁷

Dalam agama Islam, belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang-orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dan melalui belajar seseorang dapat menjadi orang berilmu yang bermanfaat dan berguna dalam kehidupannya kelak. Dalam pandangan Al-Qur'an ilmu adalah keistimewaan yang menjadikan manusia

⁶ Syafaruddin, dkk, (2019), *Guru, Mari Kita Menulis Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Deepublish, hal. 79.

⁷ Thursan Hakim, (2012), *Belajar Secara Efektif*, Jakarta: Puspa Swara, hal. 1.

unggul dan makhluk-makhluk lain guna: menjalankan fungsinya sebagai khalifah di Bumi. Al-Qur'an sebagai sumber ilmu pengetahuan, mendorong kita untuk menguasai kemampuan membaca dan menulis, sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Surah Al-alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
(3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya :

1. Bacalah dengan (menyebut) nama tuhan-mu yang menciptakan.
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan tuhanmulah yang maha pemurah.
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam.
5. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Maksud dari ayat diatas adalah mengajarkan manusia dengan perantaraan membaca karena dengan membaca kita dapat memulai belajar hal yang tidak tahu menjadi tahu dan dengan membaca kita dapat memperoleh pengetahuan yang bermanfaat dan dapat kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Selain surah di atas dijelaskan juga didalam hadist hukum menuntut ilmu sebagaimana disebutkan pada Hadits berikut:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: “Menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim.”

Hukum mencari ilmu wajib bagi seluruh kaum Muslimin baik laki-laki dan perempuan, makna wajib disini adakalanya wajib'ain dan adakalanya wajib kifayah. Kata “Muslim” berbentuk *mudzakar* (laki-laki), tetapi maknanya

⁸Departemen Agama RI, (2010), *Al-qur'an Dan Tafsirnya*, Jakarta: Lentera Abadi, hal.719.

mencakup *mudzakar dan muannats* (perempuan). Maksudnya orang Muslim yang mukalaf yakni Muslim, berakal, baligh, laki-laki, dan perempuan.⁹

Setelah mengetahui pengertian hasil dan belajar maka pengertian hasil belajar adalah gambaran kemampuan siswa yang diperoleh dari konsekuensi penilaian proses belajar siswa suatu capaian yang telah diraih seseorang, bagaimanapun keadaannya dan didapatkan dengan adanya usaha terlebih dahulu. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Djamarah faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar di golongkan menjadi tiga kelompok yaitu: faktor stimulus, faktor metode mengajar, dan faktor individu.

Berikut ini akan dijelaskan mengenai ketiga faktor tersebut:

1) Faktor Stimulus

Yang dimaksud dengan faktor stimulus adalah segala hal di luar individu yang merangsang untuk mengadakan reaksi atau perubahan, penegasan serta suasana lingkungan eksternal yang diterima.

2) Faktor Metode Mengajar

Metode mengajar guru sangat mempengaruhi terhadap elajar siswa, dengan kata lain metode yang dipakai guru sangat menentukan dalam mncapai prestasi belajar siswa. Metode adalah cara, yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan.

⁹Abdul Majid Khon, (2012), *Hadis Tarbawi Hadis- Hadis Pendidikan*, Jakarta: Kencana, hal. 145.

3) Faktor Individual

Selain kedua faktor diatas, faktor individual sangat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan belajar siswa, bahwa pertumbuhan dan usia seiring dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Semakin dewasa individu semakin meningkat pula kematangan berbagai fungsi fisiologisnya.¹⁰

2. Metode Pembelajaran Demonstrasi

a. Pengertian Metode Pembelajaran Demonstrasi

Syaiful Sagala mengemukakan metode demonstrasi adalah metode yang digunakan oleh seorang guru atau orang luar yang sengaja didatangkan atau murid sekalipun untuk mempertunjukkan gerak-gerak suatu proses dengan benar disertai keterangan-keterangannya. Sedangkan M subana dan Sunarti mengemukakan bahwa metode demonstrasi adalah cara mengajar guru dengan menunjukkan atau memperlihatkan suatu proses sehingga siswa dapat melihat, mengamati, mendengar, meraba dan merasakan proses yang dipertunjukkan oleh guru.¹¹

Metode demonstrasi menurut Muhibbin Syah adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang di sajikan. Menurut Aminuddin Rasyad metode demonstrasi adalah cara pembelajaran dengan memeragakan, mempertunjukkan atau memperlihatkan sesuatu dihadapan murid dikelas atau diluar kelas.¹²

Jadi, metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Dengan menggunakan metode demonstrasi, guru atau murid memperlihatkan kepada seluruh anggota kelas mengenai suatu proses, misalnya bagaimana cara sholat yang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW.

¹⁰ *Ibid*, Syafaruddin, hal.80-81.

¹¹ Halid Hanafi, dkk, (2019), *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Deepublish, hal. 229.

¹² Muhammad Anas, (2014), *Mengenal Metode Pembelajaran*, Pasuruan: CV. Pustaka Hulwa, hal. 27.

b. Langkah-Langkah dalam Mengaplikasikan Metode Demonstrasi

Untuk melaksanakan metode demonstrasi yang baik atau efektif, ada beberapa langkah yang harus dipahami dan digunakan oleh guru, yang terdiri dari perencanaan, uji coba dan pelaksanaan oleh guru lalu diikuti oleh murid dan diakhiri dengan adanya evaluasi.

Adapun langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan dengan jelas kecakapan dan atau keterampilan apa yang diharapkan dicapai oleh siswa sesudah demonstrasi dilakukan.
- 2) Mempertimbangkan dengan sungguh-sungguh, apakah metode itu wajar dipergunakan, dan apakah ia merupakan metode yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang dirumuskan.
- 3) Alat-alat yang diperlukan untuk demonstrasi itu bisa didapat dengan mudah, dan sudah di coba terlebih dahulu supaya waktu diadakan demonstrasi tidak gagal.
- 4) Jumlah siswa memungkinkan untuk diadakan demonstrasi dengan jelas.
- 5) Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah yang akan dilaksanakan, sebaiknya sebelum demonstrasi dilakukan, sudah dicoba terlebih dahulu supaya tidak gagal pada waktunya.
- 6) Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan, apakah tersedia waktu untuk memberi kesempatan kepada siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan komentar selama dan sesudah demonstrasi.
- 7) Selama demonstrasi berlangsung, hal-hal yang harus diperhatikan:
 - Keterangan-keterangan dapat didengar dengan jelas oleh siswa.

- Alat-alat telah ditempatkan pada posisi yang baik, sehingga setiap siswa dapat melihat dengan jelas.
 - Telah disarankan kepada siswa untuk membuat catatan-catatan seperlunya.
- 8) Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan siswa. Sering perlu diadakan diskusi sesudah demonstrasi berlangsung atau siswa mencoba melakukan demonstrasi.

Setelah perencanaan-perencanaan telah tersusun sebaiknya diadakan uji coba terlebih dahulu agar penerapannya dapat dilaksanakan dengan efektif dan tercapai tujuan belajar mengajar yang telah ditentukan dengan mengadakan uji coba dapat diketahui kekurangan dan kesalahan. Langkah selanjutnya dari metode ini adalah realisasinya yaitu saat guru memperagakan atau mempertunjukkan suatu proses atau cara melakukan sesuatu sesuai materi yang diajarkan. Kemudian siswa disuruh untuk mengikuti atau mempertunjukkan kembali apa yang telah dilakukan guru.

Dengan demikian unsur-unsur manusiawi siswa dapat dilibatkan baik emosi, intelegensi, tingkah laku serta indera mereka, pengalaman langsung itu memperjelas pengertian yang ditangkapnya dan memperkuat daya ingatnya mengetahui apa yang dipelajarinya. Untuk mengetahui sejauh mana hasil yang dicapai dari penggunaan metode demonstrasi tersebut diadakan evaluasi dengan cara menyuruh murid mendemonstrasikan atau dipraktikkan guru.¹³

Jadi dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah mengaplikasikan metode demonstrasi adalah dengan memperhatikan hal-hal seperti alat yang digunakan didapat dengan mudah, kesiapan siswa, langkah-langkah yang akan dilaksanakan

¹³*Ibid*, hal. 28-29.

sudah disiapkan, waktu yang dibutuhkan dan faktor pendukung lainnya agar proses belajar mengajar dengan metode demonstrasi dapat dilaksanakan sesuai yang diharapkan.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan metode demonstrasi, adalah:

1. Pembelajaran akan menjadi lebih jelas dan konkret, sehingga menghindari verbalisme yang bersifat abstrak.
2. Anak akan lebih mudah memahami apa yang akan dipelajari.
3. Proses pengajaran akan lebih menarik dan menjadikan anak aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
4. Anak di stimulus untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan mencoba melakukannya sendiri.

Sedangkan kekurangan metode demonstrasi, adalah:

1. Metode ini memerlukan keterampilan pendidik secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan keterampilan tersebut, pelaksanaan demonstrasi tidak akan efektif, sehingga kreatifitas dan keterampilan seorang pendidik adalah kata kuncinya.
2. Fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.

3. Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang, disamping memerlukan waktu yang cukup panjang.¹⁴

3. Pembelajaran IPA di SD/MI

a. Hakikat IPA

Istilah Ilmu Pengetahuan Alam atau IPA dikenal juga dengan istilah sains. Kata sains ini berasal dari bahasa Latin yaitu *scientia* yang berarti “saya tau”. Dalam bahasa Inggris, kata sains berasal dari kata *science* yang berarti pengetahuan. *Science* kemudian berkembang menjadi *social science* yang dalam Bahasa Indonesia dikenal dengan ilmu pengetahuan sosial (IPS) dan *natural science* yang dalam Bahasa Indonesia dikenal dengan ilmu pengetahuan alam (IPA).

IPA merupakan cabang pengetahuan yang berawal dari fenomena alam. IPA didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah. Defenisi ini memberi pengertian bahwa IPA merupakan cabang pengetahuan yang dibangun berdasarkan pengamatan dan klasifikasi data, dan biasanya disusun dan diverifikasi dalam hukum-hukum yang bersifat kuantitatif, yang melibatkan aplikasi penalaran matematis dan analisis data terhadap gejala-gejala alam.

Dalam perspektif islam, di dalam Surah Al-Fathir dijelaskan salah satu tentang fenomena alam, semua karena atas kehendak Allah SWT. Ayat tersebut berbunyi:

¹⁴Elfan Fanhas Fatwa Khomaeny dan Nur Hamzah, (2019), *Metode-Metode Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Tasikmalaya: Edu Publisher, hal. 123-124.

أَلَمْ أَتَرَنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ ثَمَرَاتٍ مُّخْتَلِفًا أَلْوَانُهَا وَمِنَ الْجِبَالِ جُدَدٌ بَيَضٌ وَحُمْرٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَانُهَا وَغَرَابِيبُ سُودٌ

“Tidakkah kamu melihat bahwasanya Allah menurunkan hujan dari langit lalu Kami hasilkan dengan hujan itu buah-buahan yang beraneka macam jenisnya. Dan di antara gunung-gunung itu ada garis-garis putih dan merah yang beraneka macam warnanya dan ada (pula) yang hitam pekat” (Q.S Al-Fathir: 27).¹⁵

Dengan demikian, pada hakikatnya IPA merupakan ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang dituangkan berupa fakta, konsep, prinsip dan hukum yang teruji kebenarannya dan melalui suatu rangkaian kegiatan dalam metode ilmiah.

Ilmu Pengetahuan Alam sebagai disiplin ilmu memiliki ciri-ciri sebagaimana disiplin ilmu lainnya. Adapun ciri umum dari suatu ilmu pengetahuan alam adalah merupakan himpunan fakta serta aturan yang menyatakan hubungan antara satu dengan lainnya. Fakta-fakta tersebut disusun secara sistematis serta dinyatakan dengan bahasa yang tepat dan pasti sehingga mudah dicari kembali dan dimengerti untuk komunikasi.

Sebagai ilmu, IPA memiliki karakteristik yang membedakannya dengan bidang ilmu lain. Ciri-ciri khusus tersebut dipaparkan sebagai berikut ini.

- a. IPA mempunyai nilai ilmiah artinya kebenaran dalam IPA dapat dibuktikan lagi oleh semua orang dengan menggunakan metode ilmiah dan prosedur seperti yang dilakukan terdahulu oleh penemunya.

¹⁵ Abuddin Nata, (2018), *Islam dan Ilmu Pengetahuan*, Jakarta: Kencana, hal. 12.

- b. IPA merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam.
- c. IPA merupakan pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus, yaitu dengan melakukan observasi, eksperimen, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain.
- d. IPA merupakan suatu rangkaian konsep yang saling berkaitan dengan bagan-bagan konsep yang telah berkembang sebagai suatu hasil eksperimen dan observasi, yang bermanfaat untuk eksperimentasi dan observasi lebih lanjut.
- e. IPA meliputi empat unsur, yaitu produk, proses, aplikasi dan sikap.¹⁶

b. Tujuan Pembelajaran IPA di SD/MI

Pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian pengetahuan, yang dilaksanakan dengan menuangkan pengetahuan kepada siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses dan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar, pembelajaran juga merupakan persiapan di masa depan dan sekolah mempersiapkan mereka untuk hidup dalam masyarakat yang akan datang.

Adapun tujuan pembelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar siswa:

1. Mengembangkan rasa ingin tahu dan suatu sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat.
2. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.

¹⁶Hisbullah dan Nurhayati, (2018), *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*, Makassar: Aksara Timur, hal. 1-3.

3. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Mengembangkan kesadaran tentang peran dan pentingnya sains dalam kehidupan sehari-hari.
5. Mengalihkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman ke bidang pengajaran lain.
6. Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. Menghargai berbagai macam bentuk ciptaan Tuhan di alam semesta ini untuk dipelajari.¹⁷

c. Prinsip Pembelajaran IPA Berdasarkan Kurikulum 2013 di SD/MI

Sesuai tuntutan kurikulum 2013 yang diselenggarakan dewasa ini, maka pembelajaran sains khususnya di sekolah dasar perlu menyesuaikan dalam pelaksanaannya. Pada kurikulum 2013 proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian dengan bakat, minat, perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Mengacu kepada peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan

¹⁷ Nelly Wedyawati dan Yasinta Lisa, (2019), *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Deepublish, hal. 267-268.

menengah maka sesuai standar kompetensi lulusan dan standar isi, maka prinsip pembelajaran pada kurikulum 2013, meliputi:

1. Dari peserta didik diberitahu menuju peserta didik mencari tahu;
2. Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar;
3. Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;
4. Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
5. Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu;
6. Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;
7. Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif;
8. Peningkatan keseimbangan antara keterampilan fisik dan keterampilan mental;
9. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
10. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan membangun kemauan dan mengemangkan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran;
11. Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;
12. Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa dan dimana saja adalah kelas;

13. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran; dan
14. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik;¹⁸

4. Materi Pelajaran Gaya di SD/MI

No	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator
1.	Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.	a. Ketaatan beribadah b. Berperilaku bersyukur c. Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
2.	Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya, serta cinta tanah air.	a. Tidak berbohong atau tidak mencontek. b. Mengikuti peraturan yang ada. c. Menyelesaikan tugas yang diberikan.
3.	3.3 Mengidentifikasi macam-macam gaya antara lain gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi dan gaya gesekan.	3.3.1 Menyebutkan pengertian dari macam-macam gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi dan gaya gesekan. 3.3.2 Membedakan gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi dan gaya gesekan. 3.3.3 Mengidentifikasi contoh dari gaya otot, gaya listrik, gaya

¹⁸ Atep Sujana dan Asep Kurnia Jayadinata, (2018), *Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar*, Sumedang: UPI Sumedang Press, hal. 73-74.

		magnet, gaya gravitasi dan gaya gesekan.
4.	4.3 Mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya, gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi dan gaya gesekan.	<p>4.3.1 Melakukan percobaan untuk mengetahui manfaat gaya magnet.</p> <p>4.3.2 Melakukan percobaan untuk mengetahui gaya gravitasi.</p> <p>4.3.3 Mempresentasikan hasil percobaan manfaat gaya gravitasi dan gaya magnet.</p>

a. Pengaruh Gaya terhadap Benda

Gaya dapat diartikan berupa tarikan dan dorongan. Contoh tarikan adalah pintu, menarik laci, dan kuda menarik pedati. Contoh dorongan adalah mendorong gerobak bakso, menutup pintu, menekan bel, dan melempar bola. Gaya mempunyai satuan Newton (N). Gaya yang bekerja pada benda dapat diukur dengan neraca pegas atau dinamometer.

Pengaruh gaya pada benda adalah sebagai berikut.

- a. Benda diam menjadi bergerak.
- b. Benda bergerak menjadi lebih cepat gerakannya, dan benda bergerak menjadi diam.
- c. Mengubah bentuk benda.
- d. Mengubah arah gerak benda.

b. Macam-Macam Gaya dan Manfaatnya

Dilihat dari prosesnya, gaya dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut.

Gaya sentuh yaitu gaya yang disebabkan oleh adanya persentuhan dua benda. Yang termasuk gaya sentuh adalah gaya otot, gaya mesin, gaya gesek, dan gaya pegas.

Contoh:

1. Kereta bergerak karena ada gaya mesin yang bekerja pada kereta.
2. Anak panah dapat melesat karena ada gaya pegas atau elastis pada anak panah.
3. Gerobak dapat bergerak karena gaya otot.

Gaya tak sentuh yaitu gaya yang terjadi tanpa adanya persentuhan antara dua benda. Yang termasuk dalam gaya ini adalah gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya listrik.

Contoh:

1. Gaya gravitasi menarik peloncat *bugge jumping* kebawah.
2. Gaya magnet menarik besi menempel pada magnet.
3. Gaya listrik menarik sobekan kertas menempel pada balon.

Besar dan kecilnya gaya menentukan gaya pada benda. Contoh saat mendorong gerobak, makin besar gaya dorong pada gerobak, makin cepart gerak gerobak tersebut.

Dilihat dari sumbernya, macam-macam gaya adalah sebagai berikut.

1. Gaya Gravitasi Bumi

Gaya gravitasi atau gaya tarik bumi merupakan gaya tarik yang dialami suatu benda terhadap pusat bumi. Bola yang dilempar keatas akan kembali jautuh ke permukaan Bumi. Ini menandakan adanya gaya gravitasi. Benda-benda yang

jatuh ke Bumi memiliki kecepatan yang berbeda-beda. Faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain: berat, ukuran, bentuk, dan ketinggian.

Manfaat-manfaat gaya gravitasi adalah sebagai berikut:

- a. Benda yang dilempar keatas dari permukaan Bumi akan kembali ke permukaan Bumi.
- b. Benda yang ada di permukaan Bumi tetap pada tempatnya.
- c. Untuk olahraga dan juga hiburan, seperti terjun payung, paralayang, *bungee jumping*, dan loncat indah.

2. Gaya Gesek

Gaya gesekan adalah gaya yang timbul akibat gesekan dua permukaan benda yang bersentuhan.

Manfaat gaya gesek:

- a. Membantu benda bergerak tanpa tergelincir.

Tanpa adanya gesek antara kaki dan lantai kita tidak dapat berjalan karena licin.

- b. Menghentikan benda yang sedang bergerak.

Tanpa adanya gaya gesek akan sulit menghentikan laju mobil, motor, dan sepeda yang bergerak.

Kerugian gaya gesek:

- a. Mengikis benda yang bergesekan.

Gesekan ban dengan jalan raya menyebabkan ban menjadi tipis.

- b. Menghambat gerakan benda.

Benda yang didorong pada permukaan lantai licin lebih mudah digerakkan dibandingkan pada permukaan kasar.

Memperkecil gaya gesek:

- a. Pemasangan roda bertujuan memudahkan untuk menarik atau mendorong meja.
- b. Memberi pelumas pada mesin untuk memperkecil gaya gesek sehingga mesin kendaraan tidak cepat aus atau rusak.

Memperbesar gaya gesek:

- a. Bagian luar ban mobil atau sepeda motor dibuat beralur untuk memperbesar gaya gesek. Permukaan ban yang halus dapat menyebabkan ban mudah selip.
- b. Penggunaan pul pada sepatu bola.

3. Gaya Magnet

Gaya magnet adalah gaya yang ditimbulkan oleh magnet. Magnet memiliki dua kutub, yaitu kutub utara (U) dan kutub selatan (S). Jika keduanya disatukan maka akan terjadi gaya tarik-menarik. Sebaliknya, jika kutub yang sama didekatkan maka akan menimbulkan gaya tolak-menolak.

Alat-alat yang memanfaatkan gaya magnet adalah sebagai berikut.

- a. Bel listrik untuk menggerakkan pemukul lonceng.
- b. Kompas sebagai penunjuk arah utara-selatan.
- c. Dinamo sepeda dan generator untuk membangkitkan tenaga listrik.

4. Gaya Pegas

Gaya pegas merupakan gaya yang terjadi karena kekuatan yang dihasilkan oleh pegas (benda elastis). Sebagai contoh, permainan ketapel. Karena

keelastisan karet yang ditarik, ketika dilepaskan mengakibatkan gaya dorong yang kuat bagi batu untuk terlempar jauh.

5. Gaya Listrik

Gaya yang dimiliki suatu benda yang memiliki muatan arus listrik untuk menarik atau menggerakkan benda. Sebagai contoh, bergeraknya kipas angin karena adanya energi/gaya listrik yang dialirkan kepadanya.

6. Gaya Otot

Gaya otot adalah tarikan atau dorongan yang disebabkan oleh kerja otot. Sebagai contoh ketika kita sedang menendang bola maka mengerahkan gaya otot pada kaki kita.¹⁹

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Aviv Wahid Asrori yang berjudul “Peningkatan Prestasi Belajar IPA Pada Materi Gaya Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Anak Tunarungu Kelas V di SLB B Wiyata Dharma 1 Sleman”. Hasil penelitian ini menunjukkan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar IPA materi gaya. Hal itu dibuktikan dengan adanya peningkatan dari kemampuan awal subjek ACK dengan skor 60, AYP dengan skor 50, dan STA dengan skor 45. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I menunjukkan peningkatan pada subjek ACK 15% dengan skor 75,

¹⁹Aslizar, (2017), *Hafal Mahir Materi IPA*, Jakarta: Grasindo, hal. 62-69.

subjek AYP sebesar 10% dengan skor 60, dan STA sebesar 20% dengan skor 65. Perbaikan tindakan pada siklus II yaitu siswa diberikan *reward* apabila bisa menjawab pertanyaan dari guru. Tempat duduk diberi jarak antara siswa satu dengan yang lain. Menghadirkan media yang ada di sekitar lingkungan sekolah. Tes siklus II menunjukkan peningkatan pada subjek AYP sebesar 15% dengan skor 75, subjek STA sebesar 5% dengan skor 70 dan Subjek ACK tidak mengalami peningkatan yaitu dengan skor 75. Hasil tindakan siklus II menunjukkan bahwa hasil masing-masing subjek meningkat dan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan sebesar 70 sehingga tindakan dihentikan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Masumah yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Demonstrasi Pada Materi Gaya”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung disimpulkan bahwa mata pelajaran IPA khususnya materi gaya pada siklus 1 terdapat 19 orang siswa atau 67,86% telah mengalami peningkatan menjadi 78,57% atau 22 dari 28 siswa telah mencapai KKM. Hasil belajar siswa pada postes siklus I memperoleh nilai rata-rata 71,07, sedangkan postes siklus II terjadi peningkatan hasil belajar rata-rata menjadi 78,21. Dari hasil itu sebagian besar siswa telah mencapai KKM sekolah yang telah ditentukan. Dengan demikian dari hasil analisa peneliti, bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA tentang gaya, dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Ayu yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Gaya

Magnet Melalui Metode Pembelajaran Demonstrasi di kelas V MIS T.I Al-Musthafawiyah kota Medan Tahun Ajaran 2017/2018". Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) sebelum menggunakan metode pembelajaran demonstrasi hasil belajar siswa belum mencapai KKM yang telah ditentukan dilihat dari nilai rata-rata siswa di tentukan dapat dilihat dari nilai rata-rata pada saat pra-siklus sebesar (62,5%) dari 36 orang siswa dengan ketuntasan klasikal siswa sebanyak 9 orang (25%). (2) Setelah menggunakan metode pembelajaran Demonstrasi hasil belajar siswa dapat meningkat, hal ini terbukti pada siklus I hasil belajar siswa memiliki nilai rata-rata (74,72%) dengan ketuntasan klasikal siswa sebanyak 18 siswa (50%) yang mencapai tingkat ketuntasan. dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 82,78% dengan ketuntasan klasikal siswa sebanyak 31 siswa (83,33%). (3) Penerapan Proses metode pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran IPA materi gaya magnet di kelas V MIS T.I Al- Musthafawiyah kota Medan berjalan dengan baik sesuai dengan RPP yang telah direncanakan. Hal ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dimana dengan menggunakan metode demonstrasi pembelajaran IPA dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar karena siswa terlihat lebih bersemangat dan aktif dan percaya diri selama berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi tersebut.

C. Kerangka Berfikir

Dalam proses belajar mengajar haruslah menggunakan variasi model, strategi dan metode pembelajaran yang efektif dan cocok dengan karakteristik dan

kondisi siswa pada saat itu agar pembelajaran yang akan disampaikan dapat berjalan sesuai indikator yang diharapkan. Begitu pula dengan pembelajaran IPA yang harus menggunakan metode yang cocok karena dalam pembelajaran IPA diperoleh melalui penelitian dengan menggunakan langkah-langkah tertentu yang disebut dengan metode ilmiah. Dalam pengajaran IPA seorang guru dituntut untuk dapat mengajak anak didiknya memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber belajar. Alam sekitar merupakan sumber belajar yang paling otentik dan tidak akan habis digunakan.

Melalui metode demonstrasi diharapkan agar pembelajaran IPA materi gaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dan juga penggunaan metode demonstrasi diharapkan proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan hal yang sangat penting dalam suatu penelitian. Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan yang ada sampai permasalahan itu terbukti.

Berdasarkan uraian di atas maka, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Materi Gaya di kelas IV MIS Alwashliyah Bagan Dalam”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.²⁰

Menurut Kemmis dan McTaggart (1982), *action research is, the way groups of people can organize the conditions under which they can learn from their own experiences and make their experience accessible to other* (penelitian tindakan adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi sebuah kondisi di mana mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses oleh orang lain). Sedangkan kelas adalah tempat para guru melakukan penelitian, dengan dimungkinkan mereka tetap bekerja sebagai guru di tempat kerjanya.²¹

Jadi dapat disimpulkan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan didalam kelas dengan tujuan agar pembelajaran dikelas yang kurang efektif dan efisien dapat diperbaiki dengan berbagai model, strategi, metode ataupun dengan pendekatan yang tepat.

B. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV MIS Alwashliyah Bagan Dalam Tahun Ajaran 2019/2020 yang berjumlah 30 orang.

²⁰ Wina Sanjaya, (2011), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana, hal. 26.

²¹ Sukardi, (2015), *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 3.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil lokasi di MIS Alwashliyah Bagan Dalam. Pada kelas IV Semester II (genap) tahun ajaran 2019/2020 yang beralamat di Jln. Rakyat dusun IX Desa Bagan Dalam Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Sedangkan waktu penelitian akan dilaksanakan mulai bulan Maret 2020.

D. Prosedur Observasi

Model penelitian ini terdiri dari 4 komponen setiap siklusnya yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. PTK dilakukan selama dua siklus, akan tetapi apabila siklus kedua belum berhasil maka akan dilanjutkan ke siklus berikutnya yaitu siklus ketiga dan seterusnya. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang akan dicapai.²²

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 4 komponen yaitu, rencana, tindakan/pelaksanaan, pengamatan dan refleksi, sebagai berikut:

1. Rencana: Rencana tindakan apa yang akan dilakukan peneliti untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar IPA di kelas IV MIS Alwashliyah Bagan Dalam Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
2. Tindakan: Tindakan apa yang akan dilakukan peneliti sebagai upaya memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar IPA di kelas IV MIS Alwashliyah Bagan Dalam Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara sehingga kondisi yang diharapkan tercapai.

²²*Ibid*, hal. 110.

3. Pengamatan: yaitu peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilakukan dalam peneliti.
4. Refleksi: Peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan dampak dengan menggunakan berbagai kriteria tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Berdasarkan hasil refleksi tersebut peneliti dapat melakukan modifikasi dan perbaikan dalam hal-hal yang dinilai.

Prosedur pada penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri dari 2 siklus. Siklus I merupakan Pengenalan Metode, yang diikuti dengan pengamatan secara seksama, pencatatan proses dan aktivitas belajar disertai dengan pemberian tes individu kepada siswa dan berlanjut pada tahap refleksi pada tahap dan hasil belajar. Dan siklus II merupakan upaya pembandingan proses dan hasil belajar yang telah dilaksanakan pada siklus I. Setelah melalui beberapa siklus maka dapat diketahui manfaat penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi gaya pada siswa kelas IV MIS Alwashliyah Bagan Dalam Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara Tahun Ajaran 2019/2020.

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan merupakan rancangan tindakan yang akan dilakukan peneliti memperbaiki, meningkatkan, merubah perilaku dan sikap sebagai solusi. Adapun yang dilakukan pada tahap ini adalah :

- 1) Membuat rencana pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- 2) Mempersiapkan bahan materi yang akan diajarkan yaitu materi gaya.

- 3) Mempersiapkan benda-benda yang berhubungan dengan gaya seperti bola kasti, bahan yang bersifat magnetis dan non magnetis dan lain-lain untuk kegiatan demonstrasi.
- 4) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana perkembangan siswa di dalam kelas.
- 5) Menyusun tes untuk mengukur hasil belajar siswa selama tindakan penelitian diterapkan.

b. Tahap Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tindakan yang telah disusun dengan memperlihatkan metode demonstrasi dalam pembelajaran demonstrasi. Kegiatan yang akan dilakukan adalah:

- 1) Peneliti memberikan motivasi kepada siswa dengan mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang akan diajarkan.
- 2) Peneliti juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam mempelajari materi tersebut.
- 3) Peneliti menggunakan metode demonstrasi dan ceramah untuk menerangkan beberapa hal tentang gaya dan macam-macam gaya dan didemonstrasi kan langsung oleh peneliti tersebut.
- 4) Peneliti mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang disampaikan.
- 5) Peneliti memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya.
- 6) Kemudian Peneliti mengarahkan siswa untuk memberikan kesimpulan sendiri,

7) Setelah selesai peneliti melaksanakan proses belajar mengajar, peneliti melakukan tes untuk mengetahui hasil dari proses belajar mengajar tes belajar yang dilakukan bersifat individual.

c. Tahap Pengamatan

Kegiatan pengamatan yang akan dilakukan oleh si pengamat. Kegiatan yang akan dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan tindakan dan proses mengamati pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi ini dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung, yang berkenaan dengan aktivitas belajar siswa.

d. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil analisis data observasi di dalam kelas tentang aktivitas siswa dan tes hasil belajar siswa saat pembelajaran. Refleksi ini dilakukan oleh peneliti dibantu oleh guru kelas untuk mencari perbaikan-perbaikan tindakan selanjutnya. Hasil refleksi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk pemecahan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

1. Tahap Perencanaan

Prosedurnya sama dengan siklus I, rencana tindakan pada siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi dan analisis dari pada siklus 1.

2. Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan skenario kegiatan yang telah dilaksanakan.

3. Pengamatan atau observasi

Kegiatan observasi dan evaluasi yang dilaksanakan sama dengan siklus I. Hasil observasinya dan evaluasi ditindak lanjuti dengan analisi untuk bahan refleksi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data merupakan langkah yang sangat penting dalam suatu penelitian, sehingga kecermatan dan ketelitian sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang baik dan valid. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi merupakan upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantuan.²³ Metode observasi dalam penelitian ini adalah mengamati secara langsung dengan teliti, cermat dan hati-hati terhadap fenomena yang terjadi pada saat pembelajaran IPA di kelas IV MIS Alwashliyah Bagan Dalam. Dengan observasi, dapat diketahui kegiatan guru dan siswa dalam mempersiapkan, memperhatikan dan menanggapi penjelasan dari guru IPA kelas IV MIS Alwashliyah Bagan Dalam selama proses belajar mengajar berlangsung.

Tujuan dilakukannya observasi ini ialah untuk memperoleh data kemampuan guru pengampu pelajaran IPA dalam mengelola proses pembelajaran dan kemampuan siswa kelas IV dalam mengikuti pembelajaran

²³ Kisyani Laksono dan Tatag Yuli Eko Siswono, (2018), *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Dosdakarya, hal. 52.

IPA dengan menggunakan metode Demonstrasi (lembar observasi terlampir).

Perhitungan nilai rata-rata setiap observasi ditentukan sebagai berikut:

$$\text{Rumus } \bar{x} = \frac{\sum xi}{\sum n}$$

\bar{x} : Nilai Rata-rata

$\sum xi$: Jumlah keseluruhan nilai siswa

$\sum n$: Jumlah siswa

Untuk menentukan tingkat penguasaan siswa dalam menyelesaikan tes dengan kriteria penentuan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan dalam bentuk persen (%) dapat ditunjukkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1

Kriteria Hasil Belajar Siswa Dalam Bentuk %

Kriteria Hasil Belajar	Kategori
90% - 100%	Sangat Memuaskan
80% - 89%	Memuaskan
70% - 79%	Tercapai
60% - 69%	Kurang Tercapai
0% - 59%	Rendah

Untuk menghitung ketuntasan belajar secara klasikal dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus : } P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{x}{n} \times 100\%$$

P : Presentase hasil tes

x : Jumlah siswa yang mencapai daya serap

n : Jumlah Siswa

Berdasarkan rumus tersebut, peneliti memberi patokan presentasi keberhasilan siswa secara keseluruhan adalah sebesar 75% dengan demikian, apabila ketuntasan belajar di dalam kelas sudah mencapai 75% maka keberhasilan belajar sudah tercapai, akan tetapi apabila ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan belum mencapai 75% maka keberhasilan siswa belum tercapai. Hal ini yang menjadi dasar bagi peneliti untuk melanjutkan melaksanakan penelitian tindakan kelas pada siklus selanjutnya.

Hasil analisis data disajikan dalam data sebagai berikut:

1. Siswa yang memperoleh skor 0-69 = Tidak Tuntas
 2. Siswa yang memperoleh skor 70-100 = Tuntas²⁴
2. Tes tertulis, merupakan tes tertulis berbentuk pilihan berganda. Pilihan berganda adalah sejenis kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat mutlak. Pra tindakan merupakan tes awal yang diberikan kepada siswa sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung yang bertujuan untuk melihat kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, dan sebagai dasar pembentukan kelompok belajar siswa. Tes akhir kemampuan memecahkan masalah diberikan setelah kegiatan pembelajaran pada siklus I siklus yang telah dilaksanakan, tes ini bertujuan untuk melihat kemampuan siswa dalam memecahkan masalah selama proses pembelajaran berlangsung dalam satu siklus.

²⁴ Ngalim Purwanto, (2010), *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal. 102

3. Wawancara, yang dimaksud dengan wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara, narasumber atau informan. Jenis wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara informal yaitu jenis percakapan bebas yang memungkinkan *interviewier* untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang ditelitinya.
4. Dokumentasi, yaitu merupakan catatan, foto atau gambar peristiwa sebagai pelengkap dari observasi yang telah dilakukan (foto terlampir).

F. Teknik Analisis Data

a. Reduksi Data

Dalam wina sanjaya, reduksi data yaitu kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah. Pada tahap ini guru atau peneliti mengumpulkan semua instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data kemudian dikelompokkan berdasarkan fokus masalah atau hipotesis.²⁵

b. Penyajian Data

Dengan menyajikan data maka memudahkan untuk memenuhi tentang apa yang terjadi, merencanakan kegiatan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Mendeskripsikan data dilakukan dalam bentuk naratif, membuat grafik atau menyusunnya kedalam bentuk tabel.

c. Kesimpulan

²⁵ Asrul, Amiruddin Siahaan, (2013), *Panduan Penulisan Skripsi*, Medan: Fakultas Tarbiyah IAIN-SU, hal. 84.

Untuk menentukan tingkat penguasaan siswa dalam menyelesaikan tes dengan kriteria penentuan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Penelitian ini dilaksanakan di MIS Alwashliyah Bagan Dalam. Jumlah siswa dikelas ini adalah 30 siswa, laki-laki sebanyak 16 siswa sedangkan perempuan sebanyak 14 siswa. Di dalam ruangan kelas terdapat 15 buah meja, kursi masing-masing 2 buah pada setiap meja dan seperangkat meja dan kursi guru. Untuk mengoptimalkan fungsi meja dan kursi yang berlebih dibanding jumlah siswa, sesekali meja dan kursi disusun secara bervariasi, sesuai dengan metode yang direncanakan.

Ruangan kelas dilengkapi dengan berbagai kaca dari sisi sebelah kanan, selain itu terdapat berbagai bingkai pemandangan, terdapat juga media-media karton hasil buatan siswa kelas IV, terdapat juga papan tulis, spidol, penghapus, lampu, dan lainnya. Keadaan ruangan cukup baik, lantai kelas terbuat dari keramik putih.

B. Uji Hipotesis

Penelitian ini dilaksanakan di MIS Alwashliyah Bagan Dalam dengan menggunakan metode Demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Gaya pada tahun pelajaran 2019/2020.

Sebelum melakukan tindakan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan wawancara bersama guru mata pelajaran IPA yang tepatnya wali kelas IV itu sendiri dan observasi terhadap proses pembelajaran IPA di kelas IV MIS Alwashliyah Bagan Dalam. Terdapat beberapa pertanyaan yang peneliti ajukan

terkait dengan penggunaan metode pembelajaran yang biasa digunakan guru dalam meminimalisir hambatan-hambatan yang dihadapi guru ketika mengajarkan IPA kepada peserta didik.

Pre test dilakukan untuk mengetahui kemampuan dasar siswa dalam pembelajaran IPA. Proses pembelajaran *Pre test* ini dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab, nilai rata-rata yang telah dicapai pada saat pra tindakan adalah 60,33% dan dari pengamatan guru dan peneliti diketahui bahwa siswa kurang berminat dalam pembelajaran ini karena membosankan dengan metode ceramah dan tanya jawab.

Hasil *Pre test* yaitu kemampuan mengingat materi Gaya sebelum dilakukan tindakan penelitian. Hasil *pre test* berfungsi untuk mengetahui keadaan awal kemampuan siswa setelah pembelajaran diberikan kepada siswa kelas IV MIS Alwashliyah Bagan Dalam Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara Tahun Ajaran 2019/2020. Kriteria penilaian pada pra tindakan yang dilakukan peneliti adalah tes, yaitu untuk kategori penilaian aspek pemahaman / ingatan terhadap materi.

Berdasarkan data dari hasil observasi pada proses pembelajaran pra tindakan terdapat beberapa informasi yaitu: Ternyata benar sebagaimana yang telah dipaparkan oleh guru IPA di MIS Alwashliyah Bagan Dalam, bahwa dalam pembelajaran siswa selalu ramai sendiri atau bermain-main di dalam kelas, tidak fokus pada materi pelajaran dan pada waktu diberi soal masih banyak siswa yang nilainya masih kurang memuaskan atau belum mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 75 (enam puluh lima).

Terbukti pada saat diberi tes setelah materi selesai hanya 12 siswa yang tuntas dari 30 jumlah siswa. Melihat kenyataan diatas peneliti beserta guru IPA berkolaborasi atau bekerjasama merencanakan metode pembelajaran dengan menggunakan metode Demonstrasi, sebagai inovasi baru dalam pembelajaran IPA di MIS Alwashliyah Bagan Dalam dan diharapkan dengan menggunakan metode Demonstrasi, hasil belajar siswa kelas IV bisa ditingkatkan dari sebelumnya.

Berikut ini tabel pratindakan (pre-test) untuk melihat ketuntasan belajar IPA siswa MIS Alwashliyah Bagan Dalam.

Tabel 4.1

Nilai Pre Test siswa sebelum melakukan tindakan

No	Nama	Nilai	% Ketercapaian	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ahmad Fauzi	45	45%		√
2	Ali Akbar	75	75%	√	
3	Al-Buchori	55	55%		√
4	Bunga Siregar	50	50%		√
5	Farida Hanum	40	40%		√
6	Fitri Yani	75	75%	√	
7	Hafizah Aulia	35	35%		√
8	Ismaliyah	40	40%		√
9	Kesya Permata Sari	80	80%	√	
10	Marsya Nabila	50	50%		√
11	M. Fadriansyah	50	50%		√
12	M. Syawal	75	75%	√	

13	Mhd. Ilham	50	50%		√
14	Mhd Nanda Febrian	75	75%	√	
15	Nirmala	40	40%		√
16	Nuraini	50	50%		√
17	Nurul Hikmah	75	75%	√	
18	Nurpasyanda	55	55%		√
19	Peri Kurniawan	75	75%	√	
20	Putra Ameraldi	50	50%		√
21	Panji Anggara	75	75%	√	
22	Ramadhani	60	60%		√
23	Rio Syahputra	65	65%		√
24	Rabiul awal	75	75%	√	
25	Rehan	45	45%		√
26	Riska Amelia	55	55%		√
27	Syahfitri	75	75%	√	
28	Sazli	75	75%	√	
29	Teuku Rival Guizza	70	70%		√
30	Zeze Pramasuka	75	75%	√	
Jumlah		1810	1810%		
Rata-rata		60,33			
Persentase				40%	60%

Keterangan :

Nilai ≤ 76 = Tidak Tuntas : 18 Siswa

Nilai ≥ 76 = Tuntas : 12 Siswa

Menghitung rata-rata nilai peserta didik

$$\text{Rumus } \bar{x} = \frac{\sum xi}{N}$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{1810}{30}$$

$$\text{Rata-rata} = 60,33$$

Menghitung ketuntasan hasil belajar klasikal:

$$\text{Rumus : } P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{\sum n_1}{\sum n} \times 100\%$$

$$P = \frac{12}{30} \times 100\%$$

$$P = 40 \%$$

Dari tabel 4.1 dan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada tes awal jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Bahwa dari jumlah siswa sebanyak 30 orang didapat hanya 12 siswa (40%) telah tuntas dan mencapai KKM, sedangkan 18 siswa (60%) belum mencapai nilai KKM. Dan rata-rata nilai diperoleh (60,33). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa kemampuan awal siswa masih sangat rendah terhadap mata pelajaran IPA materi Gaya. Berdasarkan data di atas ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.2

Pesentase Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Pra Tes

No	Pesentase Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Pra Tes	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Siswa
1.	< 76%	Tidak Tuntas	18	60%
2.	≥ 76 %	Tuntas	12	40%
Jumlah			30	100%

1. Tindakan Pertama

1.1 Tahap Perencanaan Tindakan I

Pada tahap perencanaan, peneliti mengadakan beberapa kali pertemuan dengan guru kelas membahas teknik pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Dalam pertemuan ini, peneliti membahas dan menganalisis materi pelajaran kemudian peneliti bersama dengan guru:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan pelajaran dan materi pembelajaran yang telah dipilih dengan menggunakan metode Demonstrasi.
- b. Mendiskusikan bahan dan alat-alat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.
- c. Menyusun instrument penelitian yaitu lembar test siswa, lembar kerja siswa, lembar observasi guru dan siswa.

1.2 Tahap Pelaksanaan Tindakan I

Pemberian tindakan adalah dengan melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai guru di dalam kelas. Pembelajaran dilakukan dengan menerapkan metode Demonstrasi. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Pada tahap pendahuluan guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan melakukan motivasi kepada peserta didik. Selain itu guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran dan membagi kelompok yang terdiri dari 6 orang setiap kelompok.

- b. Setelah itu, Guru mengarahkan peserta didik untuk mengamati ilustrasi permasalahan yang diberikan, seperti mengapa buah jatuh dari pohonnya? mengapa mobil bergerak ketika didorong? dan mengapa besi dan magnet tarik menarik padahal tidak ditempelkan? Setelah siswa berpikir maka guru mengarahkan siswa untuk dapat menemukan pengertian dari gaya.
- c. Setelah itu, guru mengintruksikan siswa untuk melakukan demonstrasi/peragaan tentang gaya dan macam-macam gaya dengan alat-alat yang terdapat didalam kelas dan yang telah disiapkan oleh guru.
- d. Setelah melakukan percobaan, guru membimbing peserta didik untuk bekerja sama dengan anggota kelompoknya dalam mendiskusikan tentang peragaan yang telah dilakukan, pengertian gaya sesuai dengan yang didemonstrasikan dan macam-macam gaya.
- e. Guru mendampingi peserta didik dalam menyimpulkan hasil diskusinya.
- f. Pada akhir pembelajaran siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- g. Guru memberi soal *post test*.

1.3 Tahap Observasi I

Pelaksanaan observasi dilakukan selama proses pembelajaran siklus I berlangsung di dalam kelas. Pelaksanaan observasi dibantu oleh guru kelas IV, dimana guru tersebut mengamati segala sesuatu yang terjadi selama tindakan siklus I baik mengamati aktivitas guru maupun aktivitas siswa

dengan menggunakan format lembar observasi yang telah dipersiapkan. Guru kelas yang bertugas sebagai pengamat mengambil posisi atau tempat duduk yang dapat mengamati seluruh kegiatan yang berlangsung di dalam kelas. Dalam hal ini, diperoleh hasil observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti selama siklus I dengan menggunakan metode Demonstrasi berdasarkan pengamatan guru kelas yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3

Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

No	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
1	Membuka	a. Memberikan apresiasi dan motivasi terhadap siswa				√
		b. Menyampaikan tujuan dari pembelajaran			√	
2	Mengelola kegiatan belajar mengajar	a. Menyediakan sumber belajar			√	
		b. Membagi siswa kedalam beberapa kelompok				√
		c. Menggunakan metode Demonstrasi dalam proses pembelajaran IPA materi Gaya				√

3	Komunikasi dengan siswa	a. Menyampaikan materi yang akan dibahas				√
		b. Mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan memberi waktu yang tepat			√	
		c. Mengatur penggunaan waktu			√	
4	Pengelolaan Kelas	a. Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar				√
		b. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran				√
		c. Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar			√	
		d. Memotivasi siswa yang hasil belajarnya kurang baik			√	
5	Melaksanakan evaluasi	a. Memberikan tugas post test dan tepat waktu				√
		b. Melaksanakan penilaian akhir			√	
6	Menutup Pembelajaran	a. Menyimpulkan materi				√

		pembelajaran				
		b. Memberi nasehat terkait dengan materi yang dipelajari			√	

$$\text{Penilaian: Jumlah} = \frac{x}{n} \times 100\%$$

Kriteria Penilaian:

80 – 100	A	4	Baik Sekali
70 – 79	B	3	Baik
60 – 69	C	2	Cukup
0 – 59	D	1	Kurang

$$\text{Penilaian : } \frac{56}{64} \times 100\%$$

$$\frac{5.200}{64}$$

87,5% (Baik Sekali)

Dari hasil pengamatan guru kelas, seperti yang diperlihatkan pada Tabel 4.3 diatas, menunjukkan bahwa pada siklus I sudah melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik sekali. Hal ini menunjukkan bahwa nilai observasi aktivitas mengajar guru tergolong baik sekali yaitu setara dengan 87,5%. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru juga sudah melakukan pengamatan berbagai aktivitas siswa berdasarkan dengan format observasi yang ada. Dalam hal ini, diperoleh hasil observasi pengamatan tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran yaitu sebagai berikut:

70 – 79	B	3	Baik
60 – 69	C	2	Cukup
0 – 59	D	1	Kurang

$$\text{Penilaian : } \frac{30}{48} \times 100\%$$

$$\frac{3000}{48}$$

62,5% (Cukup)

Berdasarkan hasil pengamatan dari guru kelas pada siklus I dalam Tabel 4.4 terlihat bahwa masih ada beberapa siswa yang kurang memiliki motivasi yang besar untuk belajar. Hal ini terlihat dari beberapa siswa ada yang tidak mau mengajukan pertanyaan atau bahkan malu untuk bertanya. Selain itu, pada saat diberi tugas menulis laporan pengamatan oleh guru, siswa masih ada yang tidak mengerjakannya. Oleh karena itu, dapat diperoleh bahwa hasil belajar siswa masih tergolong sangat rendah yaitu setara dengan 62,5%.

1.4 Tahapan Evaluasi I

Pada akhir siklus diberikan test akhir I yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan. Siklus ini dianggap berhasil apabila siswa mendapat kriteria ketuntasan minimal 75 sebanyak 75% dari jumlah siswa. Adapun data hasil test dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.5
Data Hasil Nilai Siswa Pada Siklus I

No	Nama	Nilai	% Ketercapaian	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ahmad Fauzi	60	60%		√
2	Ali Akbar	75	75%	√	
3	Al-Buchori	75	75%	√	
4	Bunga Siregar	65	65%		√
5	Farida Hanum	60	60%		√
6	Fitri Yani	75	75%	√	
7	Hafizah Aulia	75	75%	√	
8	Ismaliyah	65	65%		√
9	Kesya Permata Sari	90	90%	√	
10	Marsya Nabila	75	75%	√	
11	M. Fadriansyah	75	75%	√	
12	M. Syawal	60	60%		√
13	Mhd. Ilham	65	65%		√
14	Mhd Nanda Febrian	70	70%		√
15	Nirmala	65	65%		√
16	Nuraini	65	65%		√
17	Nurul Hikmah	75	75%	√	
18	Nurpasyanda	70	70%		√
19	Peri Kurniawan	80	80%	√	
20	Putra Ameraldi	75	75%	√	
21	Panji Anggara	80	80%	√	
22	Ramadhani	60	60%		√
23	Rio Syahputra	75	75%	√	
24	Rabiul awal	75	75%	√	
25	Rehan	65	65%		√
26	Riska Amelia	75	75%	√	

27	Syahfitri	75	75%	√	
28	Sazli	70	70%		√
29	Teuku Rival Guizza	80	80%	√	
30	Zeze Pramasuka	75	75%	√	
Jumlah		2145	2145%		
Rata-rata		71,5			
Persentase				56,7%	43,3%

Keterangan :

Nilai ≤ 76 = Tidak Tuntas : 13 Siswa

Nilai ≥ 76 = Tuntas : 17 Siswa

Menghitung rata-rata nilai peserta didik

$$\text{Rumus } \bar{x} = \frac{\sum xi}{N}$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{2145}{30}$$

$$\text{Rata-rata} = 71,5$$

Menghitung ketuntasan hasil belajar klasikal:

$$\text{Rumus : } P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{\sum n 1}{\sum n} \times 100\%$$

$$P = \frac{17}{30} \times 100\%$$

$$P = 56,7 \%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat dilihat bahwa 17 siswa (56,7%) yang telah mencapai ketuntasan dalam belajar, sedangkan 13 siswa (43,3%) dinyatakan belum tuntas. Dengan demikian, secara klasikal para siswa dinyatakan belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat

pemahaman awal siswa masih rendah sehingga perlu dilakukan pembelajaran yang lebih baik pada siklus II.

1.5 Tahap Refleksi I

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada siklus I ini masih kurang memuaskan, hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I.
2. Masih ada sebagian siswa yang kelihatan bingung dan sulit dalam memahami materi yang dipelajari.

Sesuai dengan tahap refleksi yang telah dilakukan, maka ditemukan beberapa kegagalan yang terjadi di siklus I. Kegagalan kegagalan tersebut dijadikan sebagai alasan peneliti untuk kemudian dilanjutkan ke siklus II. Adapun yang menjadi alasan peneliti dilanjutkan ke siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Hasil belajar siswa pada siklus I masih ada yang belum mencapai KKM.
- b. Sebagian siswa masih ada yang terlihat bingung dan kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan.

Untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan dan meningkatkan keberhasilan pembelajaran siklus I, maka perlu diadakan siklus II yaitu:

- 1) Peneliti meningkatkan pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran dengan sarana dan prasarana serta penjelasan-penjelasan yang lebih konkrit lagi.

- 2) Peneliti mengarahkan siswa agar lebih teliti dalam melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode Demonstrasi sehingga tidak terjadi kesalahan yang sama pada siklus I.

2. Tindakan Kedua

2.1 Tahap Perencanaan II

Untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan siswa dan meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I, maka pada pelaksanaan siklus II, direncanakan sebagai berikut:

- a. Membahas dan menganalisis masalah-masalah yang harus diperbaiki dari siklus I.
- b. Membuat RPP sesuai dengan materi dan metode yang telah dipilih seperti pada siklus I.
- c. Menyiapkan bahan dan alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran yang sesuai dengan materi Gaya pada mata pembelajaran IPA.
- d. Menyusun test untuk mengukur hasil belajar selama tindakan penelitian diterapkan.
- e. Mempersiapkan instrument penelitian, yaitu lembar teks siswa, lembar kerja siswa, lembar observasi guru dan siswa.

2.2 Tahap Pelaksanaan II

Pemberian tindakan adalah melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai guru

di dalam kelas. Pembelajaran dilakukan dengan menerapkan strategi Demonstrasi.

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran.
- b. Guru menyampaikan materi dan siswa diminta untuk memperhatikan penjelasan gurunya.
- c. Guru membentuk kelompok kecil yang masing-masing kelompok terdiri dari 3 orang siswa.
- d. Setelah itu, guru menjelaskan langkah-langkah melakukan Demonstrasi atau peragaan sesuai dengan materi Gaya sesuai dengan penjelasan yang telah diberikan guru didepan kelas.
- e. Setelah guru selesai menjelaskan, guru mengarahkan siswa untuk mengeluarkan bahan-bahan alat peraga yang telah dibawa dan disiapkan siswa dari rumah dengan anggota kelompoknya.
- f. Setelahnya siswa pada masing-masing kelompok melakukan percobaan tentang macam-macam gaya yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Setelah siswa selesai melakukan Demonstrasi, masing-masing kelompok diminta untuk memilih satu orang perwakilan kelompoknya untuk membacakan hasil kerjanya dengan menceritakan bagaimana terjadinya dari macam-macam gaya dan manfaat dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan bahasa mereka sendiri yang dapat dipahami oleh teman kelompok yang lain.
- h. Setelah setiap kelompok mendapat giliran, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- i. Guru memberikan soal *post-test*

2.3 Tahap Observasi II

Pelaksanaan observasi dilakukan selama proses pembelajaran siklus II berlangsung di dalam kelas. Pelaksanaan observasi dibantu oleh guru kelas IV untuk mengamati segala sesuatu yang terjadi selama tindakan siklus II, baik aktivitas guru maupun aktivitas siswa dengan menggunakan format lembar observasi yang telah dipersiapkan. Guru kelas yang bertugas sebagai pengamat/observer mengambil posisi dan tempat duduk yang dapat mengamati seluruh kegiatan yang berlangsung didalam kelas. Berdasarkan pengamatan guru kelas, terdapat hasil observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti selama siklus II dengan menggunakan metode Demonstrasi yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6

Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II

No	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
1	Membuka	a. Memberikan apresiasi dan motivasi terhadap siswa				√
		b. Menyampaikan tujuan dari pembelajaran				√
2	Mengelola kegiatan belajar mengajar	a. Menyediakan sumber belajar			√	
		b. Membagi siswa kedalam beberapa kelompok				√
		c. Menggunakan metode Demonstrasi dalam proses pembelajaran IPA materi Gaya				√

3	Komunikasi dengan siswa	a. Menyampaikan materi yang akan dibahas				√
		b. Mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan memberi waktu yang tepat				√
		c. Mengatur penggunaan waktu			√	
4	Pengelolaan Kelas	a. Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar				√
		b. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran				√
		c. Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar				√
		d. Memotivasi siswa yang hasil belajarnya kurang baik			√	
5	Melaksanakan evaluasi	a. Memberikan tugas post test dan tepat waktu				√
		b. Melaksanakan penilaian akhir				√
6	Menutup Pembelajaran	a. Menyimpulkan materi pembelajaran				√
		b. Memberi nasehat terkait dengan materi yang dipelajari			√	

$$\text{Penilaian: Jumlah} = \frac{x}{n} \times 100\%$$

Kriteria Penilaian:

80 – 100	A	4	Baik Sekali
70 – 79	B	3	Baik
60 – 69	C	2	Cukup
0 – 59	D	1	Kurang

$$\text{Penilaian} : \frac{60}{64} \times 100\%$$

$$\frac{6000}{64}$$

93,75% (Baik Sekali)

Hasil pengamatan dari guru kelas, seperti yang diperhatikan pada Tabel 4.5 diatas, menunjukkan bahwa pada siklus II sudah melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik sekali. Hal ini terlihat bahwa nilai observasi tergolong baik sekali yaitu setara dengan 93,75%.

Selama proses pembelajaran sudah dilakukan, pengamatan dari berbagai aktivitas siswa berdasarkan format observasi yang ada. Adapun hasil pengamatan tentang aktivitas siswa yang telah dirangkum pada Tabel 4.6 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Pertemuan Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Skor yang didapatkan			
		1	2	3	4
1	Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran				√
2	Kekondusifan suasana belajar			√	
3	Memperhatikan penjelasan guru dengan aktif				√
4	Kedisiplinan siswa selama kegiatan			√	

	pembelajaran				
5	Keantusiasan kelompok dalam melaksanakan Demonstrasi atau peragaan tentang Gaya				√
6	Keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat			√	
7	Keberanian Siswa membacakan hasil dari kerja kelompoknya				√
8	Hubungan kerjasama antar siswa			√	
9	Kekompakan dalam kerja kelompok			√	
10	Masing-masing kelompok secara aktif mempersentasikan hasil diskusi				√
11	Kemampuan kelompok dalam memimpin kelompoknya			√	
12	Siswa bersemangat mengerjakan tugas yang diberikan				√

$$\text{Penilaian: Jumlah} = \frac{x}{n} \times 100\%$$

Kriteria Penilaian:

80 – 100	A	4	Baik Sekali
70 – 79	B	3	Baik
60 – 69	C	2	Cukup
0 – 59	D	1	Kurang

$$\text{Penilaian : } \frac{42}{48} \times 100\%$$

$$\frac{4200}{48}$$

87,5% (Baik Sekali)

Dari hasil pengamatan pada siklus II selama pembelajaran seperti yang telah dipaparkan dalam Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa aktivitas siswa sudah meningkat dari 62,5% menjadi 87,5%. Hal ini dapat membuktikan bahwa pada siklus II, siswa menjadi lebih aktif dalam belajar, besarnya antusias dan semangat siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa pada siklus II sudah tergolong baik sekali.

2.4 Tahap Evaluasi II

Pada akhir siklus II diberikan test akhir yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan. Siklus ini dianggap berhasil apabila siswa mendapat nilai kriteria ketuntasan minimal 75 sebanyak 75% dari jumlah siswa. Adapun data hasil test dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8

Data Hasil Nilai Siswa Pada Siklus II

No	Nama	Nilai	% Ketercapaian	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ahmad Fauzi	80	80%	√	
2	Ali Akbar	82	82%	√	
3	Al-Buchori	85	85%	√	
4	Bunga Siregar	75	75%	√	
5	Farida Hanum	65	65%		√
6	Fitri Yani	80	80%	√	
7	Hafizah Aulia	90	90%	√	
8	Ismaliyah	75	75%	√	
9	Kesya Permata Sari	95	95%	√	

10	Marsya Nabila	85	85%	√	
11	M. Fadriansyah	80	80%	√	
12	M. Syawal	75	75%	√	
13	Mhd. Ilham	65	65%		√
14	Mhd Nanda Febrian	75	75%	√	
15	Nirmala	65	65%		√
16	Nuraini	75	75%	√	
17	Nurul Hikmah	82	82%	√	
18	Nurpasyanda	85	85%	√	
19	Peri Kurniawan	85	85%	√	
20	Putra Ameraldi	80	80%	√	
21	Panji Anggara	85	85%	√	
22	Ramadhani	80	80%	√	
23	Rio Syahputra	80	80%	√	
24	Rabiul awal	75	75%	√	
25	Rehan	75	75%	√	
26	Riska Amelia	85	85%	√	
27	Syahfitri	80	80%	√	
28	Sazli	70	70%		√
29	Teuku Rival Guizza	85	85%	√	
30	Zeze Pramasuka	85	85%	√	
Jumlah		2379	2379%		
Rata-rata		79,3	79,3%		
Persentase				86,7%	13,3%

Keterangan :

Nilai ≤ 76 = Tidak Tuntas : 4 Siswa

Nilai ≥ 76 = Tuntas : 26 Siswa

Menghitung rata-rata nilai peserta didik

$$\text{Rumus } \bar{x} = \frac{\sum xi}{N}$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{2379}{30}$$

$$\text{Rata-rata} = 79,3$$

Menghitung ketuntasan hasil belajar klasikal:

$$\text{Rumus : } P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{\sum n_1}{\sum n} \times 100\%$$

$$P = \frac{26}{30} \times 100\%$$

$$P = 86,7 \%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas tampak bahwa 26 siswa (86,7%) yang telah mencapai ketuntasan dalam belajar. Sedangkan 4 siswa (13,3%) dinyatakan belum mencapai ketuntasan. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa sudah meningkat dan tidak perlu melakukan tindakan berupa siklus kembali.

2.5 Tahap Refleksi II

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dan test hasil belajar yang diisi oleh siswa, dapat disimpulkan bahwa peneliti telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Gaya dengan menggunakan metode Demonstrasi. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan yang semakin membaik dalam kegiatan belajar mengajar berdasarkan pengamatan observer. Test hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata hasil belajar siswa, yaitu dari 60,33 pada saat pre-test meningkat pada test belajar siklus I menjadi 71,5 dan meningkat pada hasil test belajar siklus II menjadi 79,3. Dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan

metode Demonstrasi. pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata 7,8.

Dengan demikian, berdasarkan hasil test belajar siklus II rata-rata hasil belajar IPA siswa pada materi Gaya telah sesuai dengan target yang ingin dicapai. Maka peneliti tidak melanjutkan ke siklus berikutnya. Hasil ini menunjukkan bahwa upaya pelaksanaan pembelajaran dengan metode Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Pembahasan Hasil penelitian

Dari hasil penelitian, sebelum dilaksanakannya tindakan nilai rata-rata kelas pada pre test adalah 60,33 dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai 75 keatas sebanyak 12 siswa sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 18 siswa. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa metode pembelajaran yang belum sesuai sehingga siswa belum mencapai nilai yang diharapkan. Setelah mengetahui metode pembelajaran selama ini kurang memuaskan, maka di buat perbaikan skenario pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Demonstrasi.

Proses penerapan metode pembelajaran Demonstrasi pada mata pelajaran IPA materi Gaya di kelas IV MIS Alwashliyah Bagan Dalam berjalan dengan baik sesuai dengan RPP yang telah direncanakan, peserta didik ikut aktif dalam pembelajaran dan mudah mengerti apa yang telah guru (peneliti) ajarkan. Dengan metode Demonstrasi ini membuat siswa senang karena ikut mempraktekkan langsung bagaimana proses terjadinya gaya dan juga bekerja

secara berkelompok sehingga siswa bisa bertukar pikiran dan juga mudah mengerti dengan pembelajaran yang akan telah diajarkan oleh guru.

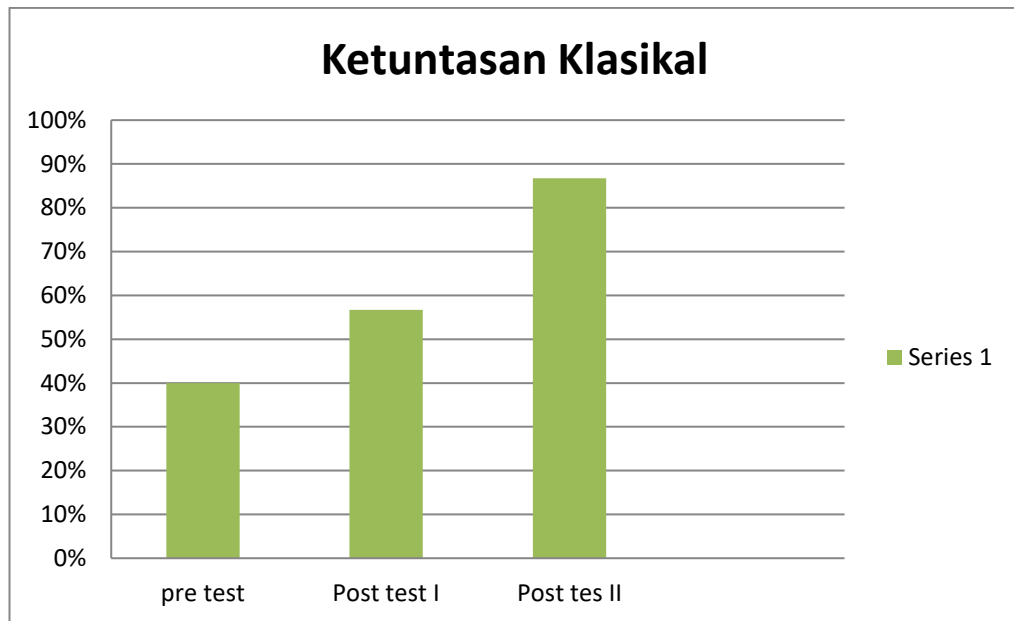
Setelah peneliti melakukan tindakan dengan menggunakan metode Demonstrasi kepada siswa pada siklus I yaitu hasil penelitian siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa 71,5 dengan tingkat ketuntasan 17 orang siswa. Sedangkan pada siklus II siswa memperoleh nilai rata-rata 79,3 dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai 75 keatas sebanyak 26 siswa atau sebesar 86,7%. Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar dapat dilihat rata-rata nilai saat test awal, hasil belajar siklus I dan pada siklus II, seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.9

Nilai Rekapitulasi Siswa

No	Deskripsi Nilai	Nilai Rata-rata	Katuntasan %
1	Pre test	60,33	40%
2	Post test I	71,5	56,7%
3	Post test II	79,3	86,7%

Dari Tabel 4.9 di atas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan yaitu sebelum diberikan tindakan dari nilai observasi awal diperoleh rata-rata sebesar 60,33 (40%), setelah dilakukan siklus I dari hasil soal siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 71,5 (56,7%), dan setelah dilakukan siklus II dari hasil soal siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 79,3 (86,7%). Untuk melihat lebih jelas peningkatan ketuntasan secara klasikal dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 4.1 Grafik Pencapaian Hasil Belajar Siswa

Walaupun peneliti ini telah berhasil mencapai tujuan yang diharapkan, akan tetapi peneliti mengakui bahwa masih ada kelemahan dalam penelitian yang mempengaruhi keberhasilan dan tuntutan metode Demonstrasi. Hal ini disebabkan karena keterbatasan yang ada pada peneliti serta adanya kemungkinan siswa kurang sungguh-sungguh dalam menyelesaikan soal test yang diberikan.

Berdasarkan hasil peneliti dan hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Dengan demikian pembelajaran dengan metode Demonstrasi mempunyai peranan penting sebagai salah satu upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada materi Gaya di kelas IV MIS Alwashliyah Bagan Dalam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data pada penelitian ini, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Sebelum menggunakan metode pembelajaran Demonstrasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Gaya di MIS Alwashliyah Bagan Dalam belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal yang hanya 12 dari 30 orang siswa (40%) yang dinyatakan tuntas dengan nilai rata-rata 60,33.
- b. Proses penerapan metode pembelajaran Demonstrasi pada mata pelajaran IPA materi Gaya di kelas IV MIS Alwashliyah Bagan Dalam berjalan dengan baik sesuai dengan RPP yang telah direncanakan, peserta didik ikut aktif dalam pembelajaran dan mudah mengerti apa yang telah guru (peneliti) ajarkan, dengan metode Demonstrasi ini cocok diajarkan kepada peserta didik karena menjadikan peserta didik aktif dan mudah mengerti dengan pembelajaran yang akan telah diajarkan oleh guru.
- c. Hasil belajar siswa setelah menggunakan metode Demonstrasi yaitu pada saat siklus I nilai rata-rata kelas 71,5 dengan tingkat ketuntasan 17 orang siswa (56,7%) sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat mencapai 79,3 dengan tingkat ketuntasan 26 orang siswa (86,7%).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi guru, hendaknya menggunakan berbagai model/metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keaktifan siswa sehingga kemampuan siswa dalam belajar dapat lebih meningkat. Salah satunya bisa menggunakan metode Demonstrasi, karena dengan metode Demonstrasi, siswa jadi lebih semangat dalam belajar, khususnya pada materi Gaya karena siswa ikut aktif dan mencoba sendiri bagaimana terjadinya atau proses terjadinya dari Gaya itu sendiri.
- b. Bagi peneliti, hendaknya terus mengembangkan Penelitian Tindakan Kelas sebagai model penelitian guna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Variasi media dan kreativitas untuk menerapkan metode Demonstrasi pada pembelajaran yang berbeda atau tingkat satuan pendidikan yang lain dapat dikembangkan sesuai dengan keahlian bidang si peneliti.
- c. Bagi peneliti berikutnya jika ingin melakukan penelitian jenis penelitian yang sama yaitu Penelitian Tindakan Kelas, sebaiknya dilaksanakan lebih dari dua siklus, agar mencapai dan mendapatkan hasil yang lebih maksimal.
- d. Bagi siswa, hendaknya peneliti lebih giat dan lebih semangat dalam mengembangkan penerapan terhadap metode Demonstrasi bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Muhammad. (2014). *Mengenal Metode Pembelajaran*. Pasuruan: CV. Pustaka Hulwa.
- Aslizar. (2017). *Hafal Mahir Materi IPA*. Jakarta: Grasindo.
- Asrul, Amiruddin Siahaan. (2013). *Panduan Penulisan Skripsi*. Medan: Fakultas Tarbiyah IAIN-SU.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Departemen Agama RI. (2010). *Al-qur"an Dan Tafsirnya*. Jakarta: Lentera Abadi.
- Hakim, Thursan. (2012). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hanafi, Halid, dkk. (2019). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hisbullah dan Nurhayati. (2018). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*. Makassar: Aksara Timur.
- Khomaeny Elfan Fanhas Fatwa dan Hamzah, Nur. (2019). *Metode-Metode Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Khon, Abdul Majid. (2012). *Hadis Tarbawi Hadis- Hadis Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Laksono, Kisyani dan Siswono, Tatag Yuli Eko. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maulana, dkk. (2015). *Ragam Model Pembelajaran di Sekolah Dasar*. UPI Samedang Press.
- Nata, Abuddin. (2018). *Islam dan Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Kencana.
- Purwanto, Ngalim. (2010). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya .
- Sanjaya, Wina. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Salminawati. (2015). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.

- Sujana, Atep dan Jayadianat, Asep Kurnia. (2018). *Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar*. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Sukardi. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukowati, Kanti. (2014). *Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Materi Gaya dan Gerak Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VIA SDN Darungan 01 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember*.
- Syafaruddin, dkk. (2019). *Guru, Mari Kita Menulis Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Deepublish.
- Syafril dan Zen, Zelhendri. (2017). *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Kencana.
- Wedyawati, Nelly dan Lisa, Yasinta. (2019). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Nilai Pre Test siswa sebelum melakukan tindakan

No	Nama	Nilai	% Ketercapaian	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ahmad Fauzi	45	45%		√
2	Ali Akbar	75	75%	√	
3	Al-Buchori	55	55%		√
4	Bunga Siregar	50	50%		√
5	Farida Hanum	40	40%		√
6	Fitri Yani	75	75%	√	
7	Hafizah Aulia	35	35%		√
8	Ismaliyah	40	40%		√
9	Kesya Permata Sari	80	80%	√	
10	Marsya Nabila	50	50%		√
11	M. Fadriansyah	50	50%		√
12	M. Syawal	75	75%	√	
13	Mhd. Ilham	50	50%		√
14	Mhd Nanda Febrian	75	75%	√	
15	Nirmala	40	40%		√
16	Nuraini	50	50%		√
17	Nurul Hikmah	75	75%	√	
18	Nurpasyanda	55	55%		√
19	Peri Kurniawan	75	75%	√	
20	Putra Ameraldi	50	50%		√
21	Panji Anggara	75	75%	√	
22	Ramadhani	60	60%		√
23	Rio Syahputra	65	65%		√
24	Rabiul awal	75	75%	√	

25	Rehan	45	45%		√
26	Riska Amelia	55	55%		√
27	Syahfitri	75	75%	√	
28	Sazli	75	75%	√	
29	Teuku Rival Guizza	70	70%		√
30	Zeze Pramasuka	75	75%	√	
Jumlah		1810	1810%		
Rata-rata		60,33			
Persentase				40%	60%

Lampiran 2

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: MIS Alwashliyah Bagan Dalam
Kelas / Semester	: V/II
Mata Pelajaran	: IPA
Pembelajaran	: Gaya
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit (2x pertemuan)
Hari/Tgl Pelaksanaan	:

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI1 :Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 :Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya, serta cinta tanah air.
- KI3 :Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 :Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. KOMPETENSI DASAR (KD) dan INDIKATOR
IPA.**

No	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator
1.	3.3 Mengidentifikasi macam-macam gaya antara lain gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi dan gaya gesekan.	3.3.1 Mengetahui pengertian dari macam-macam gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi dan gaya gesekan. 3.3.2 Membedakan gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi dan gaya gesekan. 3.3.3 Menyebutkan contoh dari gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi dan gaya gesekan.
2.	4.3 Mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya, gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi dan gaya gesekan.	4.3.1 Melakukan percobaan untuk mengetahui manfaat gaya magnet. 4.3.2 Melakukan percobaan untuk mengetahui gaya gravitasi. 4.3.3 Mempresentasikan hasil percobaan manfaat gaya gravitasi dan gaya magnet.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui demonstrasi, siswa dapat mengetahui pengertian dari gaya.

2. Melalui demonstrasi, siswa dapat membedakan macam-macam dari gaya seperti gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi dan gaya gesekan.
3. Melalui demonstrasi, siswa dapat menyebutkan contoh dari gaya seperti gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi dan gaya gesekan.
4. Siswa dapat menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi dan gaya gesekan dalam kehidupan sehari-hari.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Gaya

E. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Demonstrasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku teks pelajaran Tematik Tema 7 *Indahnya Keragaman di Negeriku* SD/MI Kelas IV edisi revisi 2016.
- Buku Teks pelajaran IPA yang relevan.
- Bola kasti, ketapel, benda yang bersifat magnetis dan non magnetis, meja, kursi dan lain-lain.

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa. PPK 	10 menit

	<p>(Religius)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik tentang Gaya. Communication • Guru memberi peserta didik contoh dalam kehidupan yang berkaitan dengan Gaya. • Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan kegiatan pembelajaran tentang Gaya. 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing peserta didik untuk membentuk kelompok yang terdiri atas 3 atau 4 orang. Collaboration • Guru mengarahkan peserta didik untuk mengamati ilustrasi permasalahan yang diberikan. Seperti: <ul style="list-style-type: none"> a. Mengapa buah jatuh dari pohonnya? b. Mengapa mobil bergerak ketika didorong? c. Mengapa besi dan magnet tarik menarik padahal tidak ditempelkan? Mandiri • Guru mengarahkan siswa untuk menemukan pengertian dari gaya. • Setelah itu, guru mengintruksikan siswa untuk melakukan demonstrasi/peragaan tentang gaya dan macam-macam gaya dengan alat-alat yang terdapat didalam kelas dan yang telah disiapkan oleh guru. Collaboration • Setelah melakukan percobaan, guru membimbing peserta didik untuk bekerja sama dengan anggota kelompoknya dalam 	

	<p>mendiskusikan tentang peragaan yang telah dilakukan, pengertian gaya sesuai dengan yang didemonstrasikan dan macam-macam gaya. <i>Critical Thinking and HOTS</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mendampingi peserta didik dalam menyimpulkan hasil diskusinya. <i>Collaboration</i> • Guru mengarahkan peserta didik untuk menyampaikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas dan ditanggapi oleh teman-temannya. <i>Communication</i> 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Setelah presentase siswa selesai guru merefleksikan hasil pembelajaran tentang gaya dan macam-macam gaya. <i>Gotong Royong</i> • Guru melakukan evaluasi tentang pengertian gaya dan macam-macam gaya. <i>Mandiri</i> • Guru menginformasikan materi selanjutnya, yaitu tentang gaya dan juga menginformasikan membawa alat-alat untuk melakukan percobaan tentang gaya. <i>Communication</i> 	10 menit

H. Penilaian

1. Penilaian Pengetahuan Individual

Tes tulisan pilihan ganda sebanyak 20 soal.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Jumlah seluruh soal}} \times 100$$

2. Penilaian Afektif

No	Nama Peserta Didik	Skor			Keterangan
		1	2	3	

Keterangan:

3 = Sikap kerjasama yang baik antar anggota kelompok ikut berpartisipasi dalam melaksanakan diskusi, ikut berperan aktif mengikuti tahapan dan membantu menyelesaikan soal.

2 = Sikap kerjasama yang kurang hanya memnantu melaksanakan tahapan dan tidak membantu menjawab soal, atau sebaliknya ikut menjawab soal saja tanpa ikut membantu melaksanakan percobaan tahap demi tahap.

1 = Acuh tak acuh, hanya ikut nama dan melihat saja tidak ikut membantu.

3. Penilaian Psikomotorik

No	Nama Peserta Didik	Skor			Keterangan
		1	2	3	

Keterangan:

3 = Dapat mengemukakan gagasan, aktif dalam tanya jawab, dan menghargai pendapat peserta didik yang lain.

2 = Dapat mengemukakan gagasan, aktif dalam tanya jawab, dan kurang menghargai pendapat peserta didik yang lain.

1 = Dapat mengemukakan gagasan, tidak aktif dalam tanya jawab, dan kurang menghargai pendapat peserta didik yang lain.

Medan, Maret 2020

Mengetahui

Peneliti

Guru Kelas IV

Kepala Sekolah

Sylvia Aziz

Nurhalimah

Masjariah, S.Pd

Lampiran 3

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: MIS Alwashliyah Bagan Dalam
Kelas / Semester	: V/II
Mata Pelajaran	: IPA
Pembelajaran	: Gaya
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit (2x pertemuan)
Hari/Tgl Pelaksanaan	:

C. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI1 :Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 :Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya, serta cinta tanah air.
- KI3 :Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 :Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**D. KOMPETENSI DASAR (KD) dan INDIKATOR
IPA.**

No	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator
1.	3.3 Mengidentifikasi macam-macam gaya antara lain gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi dan gaya gesekan.	3.3.1 Mengetahui pengertian dari macam-macam gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi dan gaya gesekan. 3.3.2 Membedakan gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi dan gaya gesekan. 3.3.3 Menyebutkan contoh dari gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi dan gaya gesekan.
2.	4.3 Mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya, gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi dan gaya gesekan.	4.3.1 Melakukan percobaan untuk mengetahui manfaat gaya magnet. 4.3.2 Melakukan percobaan untuk mengetahui gaya gravitasi. 4.3.3 Mempresentasikan hasil percobaan manfaat gaya gravitasi dan gaya magnet.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

5. Melalui demonstrasi, siswa dapat mengetahui pengertian dari gaya.

6. Melalui demonstrasi, siswa dapat membedakan macam-macam dari gaya seperti gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi dan gaya gesekan.
7. Melalui demonstrasi, siswa dapat menyebutkan contoh dari gaya seperti gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi dan gaya gesekan.
8. Siswa dapat menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi dan gaya gesekan dalam kehidupan sehari-hari.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Gaya

E. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Demonstrasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku teks pelajaran Tematik Tema 7 *Indahnya Keragaman di Negeriku* SD/MI Kelas IV edisi revisi 2016.
- Buku Teks pelajaran IPA yang relevan.
- Bola kasti, ketapel, benda yang bersifat magnetis dan non magnetis, meja, kursi dan lain-lain.

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama yang 	10 menit

	<p>dipimpin oleh salah satu siswa. PPK (Religius)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik tentang Gaya. <i>Communication</i> • Guru mengajak peserta didik mengingat kembali materi yang telah lalu yaitu tentang gaya. • Guru membantu peserta didik merencanakan dan menyiapkan kegiatan pembelajaran tentang Gaya. • Guru membimbing peserta didik untuk mempersiapkan hal-hal yang diperlukan untuk melakukan Kegiatan yang akan dilaksanakan. 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing peserta didik untuk membentuk kelompok yang terdiri atas 3 atau 4 orang. <i>Collaboration</i> • Guru mengarahkan peserta didik untuk mengingat kembali tentang apa-apa saja macam-macam gaya. • Setelah siswa mengingat kembali apa-apa saja macam-macam gaya, maka guru mengarahkan siswa untuk melakukan demonstrasi/peragaan tentang contoh dan manfaat macam-macam gaya dalam kehidupan sehari-hari dengan alat-alat yang terdapat didalam kelas dan yang telah dibawa oleh siswa berkelompok yang sudah disiapkan dari rumah. <i>Collaboration</i> • Setelah melakukan percobaan, guru membimbing peserta didik untuk bekerja 	50 menit

	<p>sama dengan anggota kelompoknya dalam mendiskusikan tentang peragaan yang telah dilakukan, mengidentifikasi dan menyebutkan contoh dan manfaat macam-macam gaya yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari. <i>Critical Thinking and HOTS</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mendampingi peserta didik dalam menyimpulkan hasil diskusinya. <i>Collaboration</i> • Guru mengarahkan peserta didik untuk menyampaikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas dan ditanggapi oleh teman-temannya. <i>Communication</i> 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru merefleksikan hasil pembelajaran tentang contoh dan manfaat macam-macam gaya yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari. <i>Gotong Royong</i> • Guru melakukan evaluasi tentang pembelajaran yang telah dilakukan. <i>Mandiri</i> • Guru menginformasikan materi selanjutnya. <i>Communication</i> 	10 menit

Pada Siklus II Perbedaannya :

- Perkelompok menjadi 3 orang, dibuat lebih sedikit agar siswa lebih fokus mengerjakan tugas dan lebih mudah mengerti karena semua siswa jadi ikut terlibat didalamnya.
- Siswa membawa alat-alat dan bahan-bahan dari rumah yang diperlukan saat melakukan percobaan.
- Siswa melakukan percobaan tentang Gaya dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan alat-alat dan bahan-bahan yang sudah dibawa dari rumah.

- Setelah semua siswa mengerti contoh yang telah diajarkan, guru melakukan test terhadap siswa.

H. Penilaian

4. Penilaian Pengetahuan Individual

Tes tulisan pilihan ganda sebanyak 20 soal.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Jumlah seluruh soal}} \times 100$$

5. Penilaian Afektif

No	Nama Peserta Didik	Skor			Keterangan
		1	2	3	

Keterangan:

- 3 = Sikap kerjasama yang baik antar anggota kelompok ikut berpartisipasi dalam melaksanakan diskusi, ikut berperan aktif mengikuti tahapan dan membantu menyelesaikan soal.
- 2 = Sikap kerjasama yang kurang hanya memnantu melaksanakan tahapan dan tidak membantu menjawab soal, atau sebaliknya ikut menjawab soal saja tanpa ikut membantu melaksanakan percobaan tahap demi tahap.
- 1 = Acuh tak acuh, hanya ikut nama dan melihat saja tidak ikut membantu.

6. Penilaian Psikomotorik

No	Nama Peserta Didik	Skor			Keterangan
		1	2	3	

Keterangan:

- 3 = Dapat mengemukakan gagasan, aktif dalam tanya jawab, dan menghargai pendapat peserta didik yang lain.
- 2 = Dapat mengemukakan gagasan, aktif dalam tanya jawab, dan kurang menghargai pendapat peserta didik yang lain.
- 1 = Dapat mengemukakan gagasan, tidak aktif dalam tanya jawab, dan kurang menghargai pendapat peserta didik yang lain.

Medan, Maret 2020

Mengetahui

Peneliti

Guru Kelas IV

Kepala Sekolah

Sylvia Aziz

Nurhalimah

Masjariah, S.Pd

Lampiran 4

Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

No	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
1	Membuka	a. Memberikan apresiasi dan motivasi terhadap siswa				√
		b. Menyampaikan tujuan dari pembelajaran			√	
2	Mengelola kegiatan belajar mengajar	a. Menyediakan sumber belajar			√	
		b. Membagi siswa kedalam beberapa kelompok				√
		c. Menggunakan metode Demonstrasi dalam proses pembelajaran IPA materi Gaya				√
3	Komunikasi dengan siswa	a. Menyampaikan materi yang akan dibahas				√
		b. Mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan memberi waktu yang tepat			√	
		c. Mengatur penggunaan waktu			√	
4	Pengelolaan Kelas	a. Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar				√
		b. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa				√

		dalam pembelajaran				
		c. Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar			√	
		d. Memotivasi siswa yang hasil belajarnya kurang baik			√	
5	Melaksanakan evaluasi	a. Memberikan tugas post test dan tepat waktu				√
		b. Melaksanakan penilaian akhir			√	
6	Menutup Pembelajaran	a. Menyimpulkan materi pembelajaran				√
		b. Memberi nasehat terkait dengan materi yang dipelajari			√	

$$\text{Penilaian: Jumlah} = \frac{x}{n} \times 100\%$$

Kriteria Penilaian:

80 – 100	A	4	Baik Sekali
70 – 79	B	3	Baik
60 – 69	C	2	Cukup
0 – 59	D	1	Kurang

Lampiran 5

Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II

No	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
1	Membuka	a. Memberikan apresiasi dan motivasi terhadap siswa				√
		b. Menyampaikan tujuan dari pembelajaran				√
2	Mengelola kegiatan belajar mengajar	a. Menyediakan sumber belajar			√	
		b. Membagi siswa kedalam beberapa kelompok				√
		c. Menggunakan metode Demonstrasi dalam proses pembelajaran IPA materi Gaya				√
3	Komunikasi dengan siswa	a. Menyampaikan materi yang akan dibahas				√
		b. Mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan memberi waktu yang tepat				√
		c. Mengatur penggunaan waktu			√	
4	Pengelolaan Kelas	a. Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar				√
		b. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran				√

		c. Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar				√
		d. Memotivasi siswa yang hasil belajarnya kurang baik			√	
5	Melaksanakan evaluasi	a. Memberikan tugas post test dan tepat waktu				√
		b. Melaksanakan penilaian akhir				√
6	Menutup Pembelajaran	a. Menyimpulkan materi pembelajaran				√
		b. Memberi nasehat terkait dengan materi yang dipelajari			√	

$$\text{Penilaian: Jumlah} = \frac{x}{n} \times 100\%$$

Kriteria Penilaian:

80 – 100	A	4	Baik Sekali
70 – 79	B	3	Baik
60 – 69	C	2	Cukup
0 – 59	D	1	Kurang

Lampiran 6

Hasil Observasi Siswa Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Skor yang didapatkan			
		1	2	3	4
1	Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran		√		
2	Kekondusifan suasana belajar			√	
3	Memperhatikan penjelasan guru dengan aktif		√		
4	Kedisiplinan siswa selama kegiatan pembelajaran		√		
5	Keantusiasan kelompok dalam mendemonstrasikan Gaya			√	
6	Keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat		√		
7	Keberanian Siswa membacakan hasil dari kerja kelompoknya			√	
8	Hubungan kerjasama antar siswa			√	
9	Kekompakan dalam kerja kelompok			√	
10	Masing-masing kelompok secara aktif mempersentasikan hasil diskusi		√		
11	Kemampuan kelompok dalam memimpin kelompoknya		√		
12	Siswa bersemangat mengerjakan tugas yang diberikan			√	

$$\text{Penilaian: Jumlah} = \frac{x}{n} \times 100\%$$

Kriteria Penilaian:

80 – 100 A 4 Baik Sekali

70 – 79 B 3 Baik

60 – 69 C 2 Cukup

0 – 59 D 1 Kurang

Lampiran 7

Hasil Observasi Siswa Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Skor yang didapatkan			
		1	2	3	4
1	Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran				√
2	Kekondusifan suasana belajar			√	
3	Memperhatikan penjelasan guru dengan aktif				√
4	Kedisiplinan siswa selama kegiatan pembelajaran			√	
5	Keantusiasan kelompok dalam mengerjakan <i>Mind Mapping</i>				√
6	Keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat			√	
7	Keberanian Siswa membacakan hasil dari kerja kelompoknya				√
8	Hubungan kerjasama antar siswa			√	
9	Kekompakan dalam kerja kelompok			√	
10	Masing-masing kelompok secara aktif mempersentasikan hasil diskusi				√
11	Kemampuan kelompok dalam memimpin kelompoknya			√	
12	Siswa bersemangat mengerjakan tugas yang diberikan				√

$$\text{Penilaian: Jumlah} = \frac{x}{n} \times 100\%$$

Kriteria Penilaian:

80 – 100	A	4	Baik Sekali
70 – 79	B	3	Baik
60 – 69	C	2	Cukup
0 – 59	D	1	Kurang

Lampiran 8
SURAT KETERANGAN VALIDASI MATERI PELAJARAN DAN
BENTUK SOAL

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Safran, M.Pd.I

Jabatan : Dosen

Telah meneliti dan memeriksa validasi dalam bentuk instrumen soal pada penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Gaya Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV MIS Alwashliyah Bagan Dalam Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara Tahun Ajaran 2019/2020” yang dibuat oleh mahasiswi:

Nama : Syilvia Aziz

NIM : 0306161005

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Berdasarkan hasil pemeriksaan validasi ini, menyatakan bahwa instrumen tersebut Valid/Tidak Valid.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 26 Februari 2020

Safran, M.Pd.I

KARTU TELAAH BUTIR TES ESSAY

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
 Sasaran Program : MIS Alwashliyah Bagan Dalam
 Peneliti : Syilvia Aziz
 NIM : 0306161005
 Ahli Materi dan Bentuk Soal : Safran M. Pd. I
 Jabatan : Dosen

Bidang Penelaahan	Kriteria Penelaahan	Penilaian			
		T	CT	KT	TT
Materi	1. Soal sesuai indikator 2. Pengecoh sudah berfungsi. 3. Hanya ada satu kunci jawaban yang paling tepat.				
Konstruksi	1. Pokok soal dirumuskan dengan singkat jelas dan tegas. 2. Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif. 3. Panjang pendek relatif sama. 4. jawaban tidak menggunakan pernyataan yang berbunyi “semua jawaban di atas salah”.				
Bahasa	1. Soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. 2. Soal menggunakan bahasa komunikatif. 3. Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat. 4. Jawaban tidak mengulang kata atau kelompok kata yang sama.				

Keterangan:

T : Tepat

KT : Kurang Tepat

CT : Cukup Tepat

TT : Tidak Tepat

Medan, 26 Februari 2020

Safran M. Pd. I
 NIP. 198709062019031012

PENILAIAN AHLI

Judul Skripsi : “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran
IPA Materi Gaya Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi
Pada Siswa Kelas IV MIS Alwashliyah Bagan Dalam Kecamatan
Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara Tahun Ajaran 2019/2020”

Oleh : Syilvia Aziz

No	Aspek	Penilaian			
		T	CT	KT	TT
1	Petunjuk pengisian instrumen				
2	Penggunaan bahasa sesuai bahasa yang disempurnakan				
3	Kesesuaian soal dan usia anak				
4	Kesesuaian definisi operasional dan teori				

Keterangan:

T : Tepat

KT : Kurang Tepat

CT : Cukup Tepat

TT : Tidak Tepat

Catatan/ Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Kesimpulan : Instrumen ini dapat/tidak dapat digunakan

Medan, 26 Februari 2020

Safran M. Pd. I
NIP. 198709062019031012

Kisi-Kisi Instrumen Soal

No	Kompetensi Dasar	Indikator Materi	Indikator Penelitian	Nomor Soal	Jumlah
1	Mengidentifikasi macam-macam gaya antara lain gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi dan gaya gesekan.	1. Mengetahui macam-macam gaya antara lain gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi dan gaya gesekan.	C1	1, 2, 5,	4
2	Mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya, gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi dan gaya gesekan.	1. Mengetahui manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya, gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi dan gaya gesekan.	C2	3, 7, 8, 9, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20,	12

Keterangan: (Taksonomi Bloom Revisi 2017)

C₁ = Mengingat (*Remember*)

C₂ = Memahami (*Understand*)

Untuk mengetahui keabsahan tes maka sebelum digunakan sebagai alat pengumpulan data terlebih dahulu divalidkan kepada Bapak/Ibu dosen dan Bapak/Ibu guru bidang studi IPA.

Lampiran 9

Soal Pra Tindakan

1. Dalam sains, dorongan dan tarikan yang dapat mempengaruhi kedudukan meja dikenal dengan sebutan...

- a. Gaya
b. kerja
- c. Usaha
d. Gerak
2. Sepeda dapat bergerak karena adanya...
- a. Gesekan
b. Gravitasi
- c. Gaya
d. Pantulan
3. Contoh kegiatan yang menggunakan daya tarik adalah..
- a. Melempar batu
b. Mengayuh sepeda
- c. Mendorong gerobak
d. Mengambil air dengan timba
4. Ketika kita mendorong mobil yang mogok, bentuk gaya yang bekerja berupa...
- a. Gaya pegas
b. Gaya gravitasi
- c. Gaya tarik
d. Gaya dorong
5. Saat lomba tarik tambang, maka terjadi gaya berbentuk...
- a. Dorongan
b. Magnet
- c. Tarikan
d. Gesekan
6. Gaya yang bekerja pada sebuah benda selain mempengaruhi gerak benda juga mengubah...
- a. Bentuk benda
b. Jarak benda
- c. Isi benda
d. Warna benda
7. Gaya yang diperlukan untuk olahraga angkat besi adalah..

- a. Gaya otot
b. Gaya gesek
- c. Gaya magnet
d. Gaya gravitasi
8. Gaya yang terjadi karena bersentuhannya bola dengan permukaan lantai disebut gaya...
- a. Otot
b. Gesek
- c. Tarik
d. Magnet
9. Berikut ini merupakan contoh kejadian yang menggunakan prinsip gaya gesek, kecuali...
- a. Kelereng yang Menggelinding
b. Sepeda yang direm akan berhenti
c. Bola akan menggelinding akan lambat dilapangan yang berbatu
d. Buah kelapa yang jatuh dari pohon kebumi
10. Pada lantai yang bersih dan licin, maka gaya geseknya...
- a. Kecil
b. Bertambah
- c. Besar
d. Tetap
11. Semakin kasar ban mobil yang saling bersentuhan dengan jalan, gaya gesekan akan semakin...
- a. Kecil
b. Berkurang
- c. Besar
d. Cepat
12. Pada kincir angin, kincir dapat bergerak karena adanya...
- a. Gaya gesek angin
b. Gaya dorong angin
- c. Gaya Tarik angin
d. Gaya pegas angin
13. Bergerak mobil dan motor karena adanya sumber listrik berupa aki merupakan contoh gaya...

- a. Magnet
 - b. Gesekan
 - c. Dorong
 - d. Listrik
14. Penggaris plastik yang digosokkan pada rambut kering memiliki gaya...
- a. Gravitasi
 - b. Listrik
 - c. Pegas
 - d. Gesekan
15. Anak panah yang dilepaskan dari busurnya termasuk contoh gaya...
- a. Gaya magnet
 - b. Gaya gravitasi
 - c. Gaya gesek
 - d. Gaya pegas
16. Perahu layar dapat bergerak karena adanya gaya yang berupa...
- a. Tarikan
 - b. Sentuhan
 - c. Dorongan
 - d. Kaitan
17. Contoh gaya dapat mengubah arah benda adalah...
- a. Melempar buah
 - b. Menyetir mobil
 - c. Membuat kue
 - d. Menanak nasi
18. Dua kutub magnet yang sama jika didekatkan akan...
- a. Saling menolak
 - b. Saling mendekat
 - c. Saling terkait
 - d. Saling menempel
19. Contoh benda yang dapat ditarik magnet yaitu...
- a. Paku
 - b. Pensil
 - c. Penggaris plastik
 - d. Karet penghapus

20. Buah jambu dapat jatuh dari pohon disebabkan oleh gaya...

- a. dorong
- b. Gravitasi
- c. Tarik
- d. Gesek

Lampiran 10

Soal Post Test Siklus I

1. Dalam sains, dorongan dan tarikan yang dapat mempengaruhi kedudukan meja dikenal dengan sebutan...

- a. Gaya
b. kerja
- c. Usaha
d. Gerak
2. Sepeda dapat bergerak karena adanya...
- a. Gesekan
b. Gravitasi
- c. Gaya
d. Pantulan
3. Contoh kegiatan yang menggunakan daya tarik adalah..
- c. Melempar batu
d. Mengayuh sepeda
- c. Mendorong gerobak
d. Mengambil air dengan timba
4. Ketika kita mendorong mobil yang mogok, bentuk gaya yang bekerja berupa...
- a. Gaya pegas
b. Gaya gravitasi
- c. Gaya tarik
d. Gaya dorong
5. Saat lomba tarik tambang, maka terjadi gaya berbentuk...
- b. Dorongan
b. Magnet
- c. Tarikan
d. Gesekan
6. Gaya yang bekerja pada sebuah benda selain mempengaruhi gerak benda juga mengubah...
- a. Bentuk benda
b. Jarak benda
- c. Isi benda
d. Warna benda
7. Gaya yang diperlukan untuk olahraga angkat besi adalah..

- a. Gaya otot
b. Gaya gesek
- c. Gaya magnet
d. Gaya gravitasi
8. Gaya yang terjadi karena bersentuhannya bola dengan permukaan lantai disebut gaya...
- a. Otot
b. Gesek
- c. Tarik
d. Magnet
9. Berikut ini merupakan contoh kejadian yang menggunakan prinsip gaya gesek, kecuali...
- e. Kelereng yang Menggelinding
f. Sepeda yang direm akan berhenti
g. Bola akan menggelinding akan lambat dilapangan yang berbatu
h. Buah kelapa yang jatuh dari pohon kebumi
10. Pada lantai yang bersih dan licin, maka gaya geseknya...
- a. Kecil
b. Bertambah
- c. Besar
d. Tetap
11. Semakin kasar ban mobil yang saling bersentuhan dengan jalan, gaya gesekan akan semakin...
- a. Kecil
b. Berkurang
- c. Besar
d. Cepat
12. Pada kincir angin, kincir dapat bergerak karena adanya...
- b. Gaya gesek angin
b. Gaya dorong angin
- c. Gaya Tarik angin
d. Gaya pegas angin
13. Bergerak mobil dan motor karena adanya sumber listrik berupa aki merupakan contoh gaya...

- a. Magnet
 - b. Gesekan
- c. Dorong
 - d. Listrik
14. Penggaris plastik yang digosokkan pada rambut kering memiliki gaya...
- a. Gravitasi
 - b. Listrik
- c. Pegas
 - d. Gesekan
15. Anak panah yang dilepaskan dari busurnya termasuk contoh gaya...
- b. Gaya magnet
 - b. Gaya gravitasi
- c. Gaya gesek
 - d. Gaya pegas
16. Perahu layar dapat bergerak karena adanya gaya yang berupa...
- a. Tarikan
 - b. Sentuhan
- c. Dorongan
 - d. Kaitan
17. Contoh gaya dapat mengubah arah benda adalah...
- b. Melempar buah
 - b. Menyetir mobil
- c. Membuat kue
 - d. Menanak nasi
18. Dua kutub magnet yang sama jika didekatkan akan...
- b. Saling menolak
 - b. Saling mendekat
- c. Saling terkait
 - d. Saling menempel
19. Contoh benda yang dapat ditarik magnet yaitu...
- b. Paku
 - b. Pensil
- c. Penggaris plastik
 - d. Karet penghapus

20. Buah jambu dapat jatuh dari pohon disebabkan oleh gaya...

- a. dorong
- b. Gravitasi
- c. Tarik
- d. Gesek

Lampiran 11

Soal Post Test Siklus II

I. Berilah tanda silang (X) pada salah satu huruf a, b, c, atau d yang kamu anggap benar!

1. Dalam sains, dorongan dan tarikan yang dapat mempengaruhi kedudukan meja dikenal dengan sebutan...
 - a. Gaya
 - b. Kerja
 - c. Usaha
 - d. Gerak
2. Sepeda dapat bergerak karena adanya...
 - a. Gesekan
 - b. Gravitasi
 - c. Gaya
 - d. Pantulan
3. Alat yang digunakan untuk mengukur gaya adalah...
 - a. Pegas
 - b. Neraca
 - c. Batre
 - d. Dinamometer
4. Satuan gaya dinyatakan dengan...
 - a. Meter
 - b. Newton
 - c. Watt
 - d. Liter
5. Contoh kegiatan yang menggunakan daya tarik adalah..
 - a. Melempar batu
 - b. Mengayuh sepeda
 - c. Mendorong gerobak
 - d. Mengambil air dengan timba
6. Ketika kita mendorong mobil yang mogok, bentuk gaya yang bekerja berupa...
 - a. Gaya pegas
 - b. Gaya gravitasi
 - c. Gaya tarik
 - d. Gaya dorong
7. Gaya yang bekerja pada sebuah benda selain mempengaruhi gerak benda juga mengubah...

- a. Bentuk benda
b. Jarak benda
c. Isi benda
c. Warna benda
8. Gaya yang diperlukan untuk olahraga angkat besi adalah..
a. Gaya otot
b. Gaya gesek
c. Gaya magnet
d. Gaya gravitasi
9. Gaya yang terjadi karena bersentuhannya bola dengan permukaan lantai disebut gaya...
a. Otot
b. Gesek
c. Tarik
d. Magnet
10. Berikut ini merupakan contoh kejadian yang menggunakan prinsip gaya gesek, kecuali...
a. Kelereng yang Menggelinding
b. Sepeda yang direm akan berhenti
c. Bola akan menggelinding akan lambat dilapangan yang berbatu
d. Buah kelapa yang jatuh dari pohon kebumi
11. Pada lantai yang bersih dan licin, maka gaya geseknya...
a. Kecil
b. Bertambah
c. Besar
d. Tetap
12. Semakin kasar ban mobil yang saling bersentuhan dengan jalan, gaya gesekan akan semakin...
a. Kecil
b. Berkurang
c. Besar
d. Cepat
13. Buah jambu jatuh dari pohon disebabkan gaya...
a. Dorong
b. Tarik
c. Gravitasi
d. Gesek

14. Bergerak mobil dan motor karena adanya sumber listrik berupa aki merupakan contoh gaya...
- a. Magnet
 - b. Gesekan
 - c. Dorong
 - d. Listrik
15. Penggaris plastik yang digosokkan pada rambut kering memiliki gaya...
- a. Gravitasi
 - b. Listrik
 - c. Pegas
 - d. Gesekan

II. Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang benar!

16. Gaya pegas terdapat pada benda yang mempunyai sifat.....
17. Sepeda yang diam akan bergerak dengan cepat jika dikayuh, hal ini menunjukkan bahwa gaya dapat....
18. Mobil mogok akan bergerak maju jika didorong, dalam hal ini gaya mempengaruhi....
19. Sepeda yang bergerak bisa menjadi berhenti karena adanya....
20. Tanah liat atau plastisin jika ditekan bentuknya akan...

Lampiran 12

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU KELAS IV

- Peneliti : “Assalamu’alaikum Ibu, saya boleh minta waktunya sebentar? Saya ingin bertanya sedikit mengenai pembelajaran IPA.”
- Guru Kelas : “Wa’alaikumsalam, ya boleh saja. Silahkan apa yang mau ditanya.”
- Peneliti : “Terimakasih Ibu. Yang saya ingin tanyakan pertama kali yaitu menurut Ibu bagaimana hasil belajar siswa di kelas IV MIS Alwashliyah Bagan Dalam pada mata pelajaran IPA?”
- Guru : “Menurut saya nak hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA cukup baik, bisa dikatakan mencapai 75%.”
- Peneliti : “Kendala apa yang sering Ibu temui terhadap siswa selama proses pembelajaran berlangsung?”
- Guru Kelas : “Terkadang, saya melihat siswa masih banyak yang bermain-main, ngobrol sama temannya ketika belajar, bahkan ada beberapa siswa yang sering mengganggu teman sebelahnya.”
- Peneliti : “Metode/Strategi yang sering Ibu gunakan dalam Mengajar apa saja buk?”
- Guru Kelas : “Saya lebih sering menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab.”
- Peneliti : “Dalam proses pembelajaran terkadang ada siswa yang kurang berminat mengikuti pelajaran pada saat Ibu mengajar? Dari permasalahan tersebut, bagaimana respon siswa terhadap pelajaran yang Ibu sampaikan?”

Guru Kelas : “Sebenarnya siswa yang kurang berminat mengikuti pelajaran bukan karena mereka tidak mau belajar, hanya saja mereka belum memahami materi pelajaran yang disampaikan, sehingga mereka menjadi malas, bosan untuk mengikuti pelajaran.”

Peneliti : “Pada saat memasuki sesi tanya jawab antara guru dan siswa, apakah banyak siswa yang mengajukan pertanyaan?”

Guru Kelas : “Hanya sekitar 40% siswa yang aktif untuk bertanya dan menjawab, selebihnya tidak ada yang mau dikarenakan mereka tidak tau atau merasa malu.”

Peneliti : “Apakah siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran IPA?”

Guru Kelas : “Ya kadang mereka semangat, terkadang tidak semangat.

Peneliti : “Apakah siswa mampu mengerjakan tugas yang Ibu berikan?”

Guru Kelas : “Ada yang mampu dan ada yang tidak, tergantung kemampuan siswanya masing-masing.”

Peneliti : “Pernahkah Ibu menggunakan Metode Demonstrasi dalam menyampaikan materi pelajaran IPA?”

Guru Kelas : “Tidak pernah, makanya setelah saya melihat kamu menggunakan metode pembelajaran itu saya tertarik untuk menggunakannya pada materi dan pelajaran yang lain seperti mata pelajaran IPA.”

Peneliti : “Oh iya Ibu silahkan, saya senang bisa memberikan

inspirasi yang membuat semangat siswa dalam belajar semakin meningkat. baiklah Ibu terimakasih banyak Ibu untuk waktunya.”

Guru Kelas : “Iya sama-sama.”

Peneliti : “Assalamu’alaikum Ibu.”

Guru Kelas : “Wa’alaikumsalam.”

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS V

Siswa yang di wawancarai adalah M. Alif wardiansyah, Dina Nur Arafa, Indah Umaisyah dan Gilang Ramadhan.

Peneliti : “Bagaimana kabarnya hari ini Indah, Gilang, Alif dan Alif?”

Gilang : “Sehat Buk.”

Indah : “Alhamdulillah, Sehat Bu!”

Alif dan Dina : “Baik Bu.”

Peneliti : “Alhamdulillah dalam keadaan sehat semua. Ibu ingin bertanya, bagaimana menurut kalian pembelajaran kita kemarin?”

Alif : “Menyenangkan Bu.”

Dina : “Menarik dan gampang Bu.”

Indah : “Enak sekali Bu, karena gurunya juga enak.”

Gilang : “Saya suka Bu, pelajarannya menarik dan tidak membosankan.”

Peneliti : “Ketika Ibu menjelaskan di depan kelas, apakah kalian memahaminya?”

Alif : “Saya kurang mengerti Bu.”

Dina : “Saya mengerti Bu.”

Indah : “Saya juga mengerti Bu.”

Gilang : “Awalnya saya tidak mengerti Bu, tapi lama-lama saya mulai mengerti.”

Peneliti : “Mengapa kamu tidak bertanya saat Ibu menjelaskan,

Alif?”

Alif : “Alif malu Bu.”

Peneliti : “Nak gak boleh malu-malu untuk bertanya, kan jadinya Alif gak paham apa yang ibuk jelaskan, lain kali nak kalau ada yang tidak paham tanyakan aja sama ibu jangan malu-malu, harus berani bertanya ya nak supaya kamu paham.”

Alif : “Iya, Bu, nanti Alif tidak akan malu-malu lagi Bu.”

Peneliti : “Bagaimana dengan metode belajar yang ibuk gunakan tadi ?”

Indah : “Pakai metode pembelajaran yang Ibu gunakan enak, karena kami lebih mudah memahami materi yang Ibu ajarkan, apalagi ada media pembelajarannya.”

Alif : “Saya juga Bu.”

Peneliti : “Kalau Gilang dan Dina bagaimana? Mudah juga nak?”

Gilang : “Iya Bu, apalagi Ibu menjelaskannya bagus.”

Dina : “Iya Bu, kalau menggunakan Metode yang Ibu ajarkan, kami tidak mudah bosan karena belajarnya seperti peta konsep, jadi kami lebih mudah mengingatnya.”

Peneliti : “Kalau begitu, rajinlah belajar dirumah, dan jangan sungkan bertanya kepada guru jika belum mengerti pelajaran yang disampaikan ya nak!”

Alif : “Iya Bu.”

Gilang : “Baik Bu.”

Dina : “Baik Ibu, terimakasih atas nasehatnya.”

Indah : “Terimakasih Ibu sudah mengajarkan kami.”

DOKUMENTASI



